

**STRATEGI CALON LEGISLATIF KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT UNTUK MENDAPATKAN SUARA
PEMILIH PEMULA PADA PEMILU
LEGISLATIF 2019**

SKRIPSI



Diajukan sebagai upaya memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Hukum
Universitas Jambi

Oleh:

**ADE AMDA REFTI
NIM : H1B115011**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS JAMBI
JAMBI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI CALON LEGISLATIF KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT UNTUK MENDAPATKAN SUARA
PEMILIH PEMULA PADA PEMILU
LEGISLATIF 2019**

Nama : Ade Amda Refli
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Politik
NIM : H1B115011

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing 2
untuk diujikan dalam sidang Skripsi pada Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Hukum Universitas Jambi

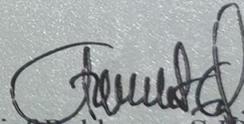
Jambi, 9 Maret 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. A. Zarkasi, S.H., M.Hum.
NIP 196404111994031001

Dosen Pembimbing II



Moh Ariel Rakhman, S.P., M.I.Pol
NIP 198514062019031010

LEMBAR PENGESAHAN

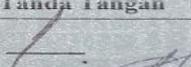
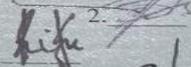
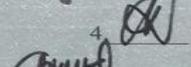
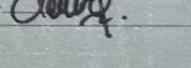
STRATEGI CALON LEGISLATIF KABUPATEN TANJUNG JABUNG
BARAT UNTUK MENDAPATKAN SUARA
PEMILIH PEMULA PADA PEMILU
LEGISLATIF 2019

Nama : Ade Amda Refti
Fakultas : Hukum
Program studi : Ilmu Politik
NIM : H1B115011

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Sidang skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum
Universitas Jambi

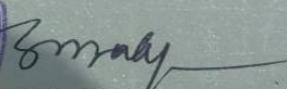
Jambi, 27 Mei 2021

Dewan Penguji Sidang Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Haryadi, SH., M.H.	Ketua	1. 
2	Sutri Destemi Elsi, S.IP., M.I.P	Sekretaris	2. 
3	Drs. H. Navarin Karim, M.Si.	Penguji Utama	3. 
4	Dr. A. Zarkasih, S.H.,M.,Hum.	Pembimbing Utama	4. 
5	Moh Arief Rakhman, S.IP., M.I.pol.	Pembimbing Pendamping	5. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum




Dr. Osman, S.H., M.H.
NIP. 19640503199031004

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ *Kedua Orang Tuaku tercinta*
- ❖ *Keluarga besarku tercinta*
 - ❖ *Sahabatku tercinta*
 - ❖ *Almamater tercintaku*

SURAT PERNYATAAN

engannya ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Jambi maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing Skripsi.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jambi, 16 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



ADE AMDA REFTI
NIM. H1B115011

LEMBAR MOTTO

“Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus”

(Retfly)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui strategi yang digunakan calon anggota legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu legislatif 2019; 2) untuk mengetahui keefektifan strategi yang diterapkan calon anggota legislatif untuk mendapatkan suara pemilih pemula. Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi calon anggota legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu legislatif 2019 dan bagaimanakah keefektifan strategi yang diterapkan calon anggota legislatif untuk mendapatkan suara pemilih pemula. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi calon anggota legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 yaitu membentuk komunitas atau organisasi kaum milenial atas nama calon anggota legislatif, menyampaikan visi dan misi, menampung aspirasi masyarakat, sosialisasi secara langsung atau tidak langsung melalui media sosial, memberikan edukasi politik yang positif dan berbaur dengan komunitas dan organisasi pemuda; 2) Strategi calon anggota legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 dapat dikatakan efektif, karena berdasarkan hasil wawancara bahwa respon pemilih pemula terhadap proses sosialisasi yang diterapkan oleh calon anggota legislatif adalah sangat efektif yaitu melalui media sosial dan berkomunikasi langsung kepada pemilih pemula.

Kata kunci: Strategi Politik, Pemilihan Umum Legislatif, Pemilih Pemula.

ABSTRACT

This study aims 1) to find out the strategies used by candidates for legislative members of the Tanjung Jabung Barat district to get the votes of novice voters in the 2019 legislative elections; 2) to find out the effectiveness of the strategies applied by legislative candidates to get the votes of novice voters. The problem studied in this thesis is how the strategy of legislative candidates for the Tanjung Jabung Barat district to get the votes of novice voters in the 2019 legislative elections and how effective the strategies applied by legislative candidates to get the votes of novice voters are. This type of research is a qualitative research with the analytical method used in this research is done by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that 1) The strategy of legislative candidates in Tanjung Jabung Barat Regency in getting the votes of novice voters in the 2019 elections is to form a millennial community or organization on behalf of legislative candidates, convey the vision and mission, accommodate the aspirations of the community, socialize directly or indirectly through social media, providing positive political education and mingling with youth communities and organizations; 2) The strategy of legislative candidates in Tanjung Jabung Barat Regency in getting the votes of novice voters in the 2019 election can be said to be effective, because based on the results of interviews that the response of novice voters to the socialization process implemented by legislative candidates is very effective, namely through social media and communicating directly to the novice voters.

Keywords: Political Strategy, Legislative General Election, Beginner Voters.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul **“Strategi Calon Anggota Legislatif Kabupaten Tanjung Jabung Barat Untuk Memperoleh Suara Pemilih Pemula Pada Pemilu Legislatif 2019”**.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, merupakan kebahagiaan dan kenikmatan tersendiri bagi penulis. Walaupun selama menempuh studi penulis tidak luput dari berbagai hambatan. Namun berkat kesabaran, keikhlasan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak luput dari keterbatasan kemampuan serta berbagai kesulitan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu berharap adanya saran dan masukan yang ilmiah dan konstruktif demi pengembangan skripsi ini. Selain itu, keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan kedua orang tua penulis. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Papa tercinta Ambriadi dan Mama tercinta Linda Siregar, SE.Sy yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan moril dan materiil, senantiasa menanamkan nilai-nilai baik dalam hidup serta memotivasi, memberikan nasihat dan mendoakan penulis sehingga menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc.,Phd., Rektor Universitas Jambi yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama perkuliahan.

2. Bapak Dr. Usman, SH., M.H., Dekan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memimpin Fakultas Hukum dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Muskibah, S.H., M.H., Wakil Dekan bidang Akademik, Kerja Sama dan Sistem Informasi Fakultas Hukum Universitas Jambi, yang telah memfasilitasi informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
4. Bapak Dr. H. Umar Hasan, S.H., M.H., Wakil Dekan bidang Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Hukum Universitas Jambi, yang telah mengatur perencanaan dan keuangan Fakultas Hukum Universitas Jambi.
5. Bapak Dr. A. Zarkasi, S.H., M.Hum, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni dan sekaligus Pembimbing Utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syamsir, S.H., M.H., Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi, yang telah memimpin dan memfasilitasi kepentingan jurusan ilmu politik dan pemerintahan.
7. Bapak Moh Arief Rakhman, S.IP., M.I.Pol., Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi dan sekaligus Pembimbing Pembantu yang telah membimbing dan mengarahkan penullis sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, petunjuk dan arahan bagi penulis dalam masa perkuliahan.
9. Staf karyawan dan karyawan Tata Usaha Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah banyak membantu penulis dalam bidang keadministrasian.

10. Ibu Cici Halimah, S.E. telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
11. Bapak Mulyani Siregar, S.H. telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
12. Bapak Abdurrahman telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
13. Bapak Riano Jaya Wardhana telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
14. Bapak Hamdani telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
15. Bapak Rayun telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
16. Bapak Sahimi telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
17. Bapak Syafrial Tanjung telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
18. Bapak Nasib Pribadi telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
19. Bapak Dedi Arianto telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
20. Bapak Syufrayogi Syaiful telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penulisan skripsi ini.

21. Bapak Sutijo telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penulisan skripsi ini.
22. Pemilih pemula yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah memberikan waktunya untuk menjawab semua wawancara dari penulis untuk kebutuhan penelitian skripsi ini.
23. Saudaraku Ananda Amda Putra yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
24. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan banyak membantu penulis, baik itu dari segi moral maupun materiil hingga terselesaikannya skripsi ini

Jambi, 16 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

ADE AMDA REFTI
NIM. H1B115011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Landasan Teori.....	8
1.6 Kerangka Pikir	24
1.7 Metode Penelitian.....	26
1.7.1 Jenis Penelitian	26
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	26
1.7.3 Fokus Penelitian.....	27
1.7.4 Sumber Data	27
1.7.5 Teknik Penentuan Informan.....	27
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.7.7 Teknik Analisis Data	30
1.7.8 Keabsahan Data / Triangulasi	31
BAB II DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
2.1 Kondisi Geografis dan Sejarah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	33
2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk	36
2.3 Profil KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat	37
2.4 Kondisi Umum Pemilu Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019	38
2.5 Visi dan Misi	42
BAB III STRATEGI CALON ANGGOTA LEGISLATIF KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT UNTUK MENDAPATKAN SUARA PEMILIH PEMULA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019	
3.1 Strategi	44
3.1.1 Strategi Calon Anggota Legislatif Dapil I	45
3.1.2 Strategi Calon Anggota Legislatif Dapil IV	49
3.2 Efektivitas Strategi yang Diterapkan Calon anggota legislatif untuk Mendapatkan Suara Pemilih Pemula	60

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	70
4.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Calon anggota legislatif Pemenang di kabupaten Tanjung Jabung Barat	3
Tabel 1.2	Proporsi Pemilih Pemula Terhadap Pemilih Umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat	4
Tabel 1.3	Hubungan Model Laswell dengan Komunikasi Politik & Political Marketing	13
Tabel 2.1	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	35
Tabel 2.2	Proporsi Jumlah Penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2013-2019	36
Tabel 2.3	Hasil Pemilu DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir	25
----------	----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara demokrasi yang tidak terlepas dari budaya politik. Politik memiliki pengaruh penting dalam perkembangan demokrasi. Konsep demokrasi menjadi sebuah kata kunci dalam bidang ilmu politik, sebab demokrasi dijadikan indikator perkembangan politik suatu negara. Demokrasi sendiri berarti rakyat berkuasa atau *government by the people*.¹

Untuk menjalankan proses demokrasi tersebut maka salah satu syaratnya harus diadakannya pemilihan umum (pemilu) di Indonesia, yang mana pemilu itu merupakan suatu kompetisi di dalam memperebutkan dan mempertahankan kekuasaan. Salah satu syarat agar mengikuti pemilu adalah tergabung ke dalam suatu partai politik. Partai politik merupakan instrumen yang tak terpisahkan dari sistem demokrasi di negara manapun di dunia ini.

Tidak dapat dikatakan demokratis sebuah negara jika tidak ada partai politik di negara tersebut karena pada hakikatnya partai politik merupakan manifestasi dari kebebasan masyarakat untuk membentuk kelompok sesuai dengan kepentingannya. Keberadaan partai politik dapat dilihat sebagai suatu bentuk kebebasan hak asasi manusia serta keberadaannya sebagai suatu badan hukum. Kebebasan hak asasi yang dimaksud adalah kebebasan untuk berserikat dan hidup berorganisasi. Oleh sebab itu, dalam perkembangannya, kebebasan berserikat merupakan kebebasan yang diakui

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi>, diakses pada 2 September 2019.

secara universal yang kemudian dikenal dengan kemerdekaan berserikat (*freedom of association*).

Partai sebagai penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Bahkan banyak yang berpendapat bahwa partai politiklah yang sebetulnya menentukan demokrasi.² Ada juga yang berpendapat bahwa partai politik itu sebenarnya tidak lebih daripada kendaraan politik bagi sekelompok elit yang berkuasa atau keinginan berkuasa sesuai kemauannya sendiri. Partai politik hanya berfungsi sebagai alat bagi segelintir orang yang kebetulan beruntung berhasil memenangkan suara rakyat yang mudah dikelabui untuk memaksakan berlakunya kebijakan-kebijakan publik atau kepentingan umum.³

Partai politik bertindak sebagai perantara dalam proses-proses pengambilan keputusan bernegara yang menghubungkan antara warga negara dengan institusi-institusi kenegaraan. Maka dapat disimpulkan, partai politik menjadi sarana seseorang untuk berpolitik. Baik itu untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Gubernur dan Wakil Gubernur, Walikota dan Wakil Walikota, Bupati dan Wakil Bupati maupun anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Beberapa waktu yang lewat, Indonesia secara serentak baru saja melaksanakan pesta demokrasi atau dikenal dengan pemilihan umum. Salah

²<https://www.kompasiana.com/ideas/552965816ea834d9128b457d/partai-politik-sebagai-salah-satu-bentuk-pelembagaan-demokrasi>, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 08.00 Wib.

³ Sugianto (2011), *Ilmu Negara: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Teori Kenegaraan di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 121.

satu daerah yang turut melaksanakan pemilu adalah kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang melakukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta legislatif. Di bawah ini terdapat daftar calon anggota legislatif yang maju pada Pemilu 2019 di kabupaten Tanjung Jabung Barat, diantaranya:

Tabel 1.1
Daftar Calon anggota legislatif Pemenang
di kabupaten Tanjung Jabung Barat

NAMA PARTAI	DAPIL PEMILIHAN				
	I	II	III	IV	V
PKB	M. Zaki	Nur Asiyah			Ansari Subari
Gerindra	Erliani			Sutijo	Assek
PDIP	Hasmelly Hasan Cici Halimah	Abdullah	Mulyani	Neli Hamdani Satria	Zuldi Ikrom
Golkar	Syufarayogi	Dedi Hadi	Nurkholis	Khairi Budi Azwar	Ahmad Jahfar
Berkarya	Abdurrahman				
PKS	Mariatul			Fahrizal	
PPP	Mukri				
PAN	Syafril		Hairan	Nova Anggun	Suhatmeri
Demokrat	Jamal Darmawan		Widawati		
PBB	Syaifuddin				
Nasdem		Hasan Basyri		Rayun	

Sumber Data: KPU Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1, sekian banyak calon anggota legislatif yang menang di kabupaten Tanjung Jabung Barat pasti di antara mereka memiliki strategi-strategi khusus dalam mengumpulkan suara pemilih, yang mana kata strategi pada mulanya sangat akrab di kalangan militer yang berarti kepemimpinan atas pasukan, seni memimpin pasukan. "Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah "kemenangan" saja

masing-masing strategi tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda pula.”⁴

Diketahui dari beberapa caleg ada yang mempunyai strategi yang berbeda dalam memperlakukan pemilih lansia, pemilih dewasa, hingga pemilih pemula. Pemilih pemula ialah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau pernah dan sudah menikah yang mempunyai hak pilih, yang sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Tabel. 1.2
Proporsi Pemilih Pemula Terhadap Pemilih Umum
Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Dapil	Pemilih Umum (Orang)	Pemilih Pemula (Orang)	Proporsi (%)
1	Dapil I	52.865	10.247	19,38
2	Dapil II	27.364	5.028	18,37
3	Dapil III	41.532	6.452	15,54
4	Dapil IV	57.264	11.098	19,38
5	Dapil V	37.337	2.830	7,58
6	Total	216.362	35.655	-
	Rata-Rata			16,05

Sumber : KPU Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Dihimpun data dari Komisi Pemilihan Umum (selanjutnya disebut KPU) menyebutkan Daftar Pemilih Tetap (selanjutnya disebut DPT) kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 216.362 jiwa dan dari keseluruhan DPT sebanyak 35.655 jiwa atau sebesar 16,05 persen

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 08.12 Wib.

merupakan pemilih pemula.⁵ Sedangkan data DPT berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik yaitu sebanyak 32.650 jiwa.⁶ Bila dilihat dari keseluruhan jumlah DPT se-kabupaten Tanjung Jabung Barat, jumlah pemilih pemula memang lumayan besar. Para pemilih pemula memang menjadi sasaran partai politik terutama calon anggota legislatif yang maju di pemilu legislatif 2019 kemarin.⁷ Pemilih pemula terbesar terdapat di Dapil I dan Dapil IV yang masing-masing sebanyak 16,44% dan 16,24% dari jumlah pemilih umum Dapil I dan Dapil IV di kabupaten Tanjung Jabung Barat.⁸ Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa keberadaan pemilih pemula cukup berpengaruh pada pemilu.

Titi Anggraeni selaku Direktur Eksekutif Perkumpulan Untuk Pemilu dan Demokrasi (PERLUDEM) saat diwawancarai oleh media Kontan berpendapat “jika para pemilih pemula dan milenial dikelola dengan baik, maka dapat menjadi penentu kemenangan. Tetapi sangat disayangkan kalau pemilih muda ini terpengaruh nilai-nilai politik yang kurang baik dari lingkungan.”⁹ Perlu adanya kesadaran dari partai politik dan calon anggota legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mengedukasi dan

⁵ <https://jambi.kpu.go.id/> KPU Tanjung Jabung Barat Tahun 2019, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 08.25 Wib.

⁶ <https://jambi.bps.go.id/> Badan Pusat Statistik Tahun 2020, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 08.34 Wib.

⁷ <https://www.eramuslim.com/suara-kita/pemuda-mahasiswa/pemilih-pemula-sasaran-empuk-partai-politik.htm>, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 09.00 Wib .

⁸ <https://jambi.kpu.go.id/> Data DPT KPU kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 09.15 Wib .

⁹ <https://kontan.co.id/news/pemilih-pemula-dominasi-pemilu-2019-apa-dampaknya>, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 09.30 Wib.

mendapatkan simpati para pemilih pemula di kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tingkat kesadaran pemilih pemula dipengaruhi oleh pemahaman pendidikan politik.¹⁰ Pendidikan politik adalah sebuah proses pendidikan yang panjang dan melibatkan banyak kepentingan. Pendidikan politik dilakukan tidak hanya sekedar bagaimana masyarakat mau terlibat aktif dalam pemilu tetapi mencakup aspek yang lebih luas yaitu bagaimana masyarakat mampu memainkan peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan politik tidak bisa dilaksanakan secara instan atau tiba-tiba yang digalakkan hanya menjelang pemilu.

Pendidikan politik bagi pemilih pemula adalah bagaimana mereka memiliki pemahaman tentang persoalan-persoalan politik yang ada di masyarakat. Kehidupan politik praktis justru memperlihatkan praktek politik yang terkesan jelek dan negatif, diwarnai oleh perebutan kekuasaan, tetapi jarang memperlihatkan bagaimana sulitnya merumuskan kebijakan umum yang ditujukan untuk menyejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, etika politik menjadi bagian lain dalam melihat substansi atau materi dalam pendidikan politik.

Hal yang harus ada dalam materi pendidikan politik adalah pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran tentang bernegara. Selain itu juga faktor kepercayaan berhubungan dengan perilaku politik dari para elit politik. Penyampaian pendidikan politik harus disampaikan secara ringan

¹⁰ JW Batawi, 'Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada', *Jurnal Unera*, Volume 2, Nomor, Mei 2013, hlm. 50.

dan melalui penggunaan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami. Sinergisitas antara teori dan praktek perlu dikemas secara proporsional disampaikan secara dramatis, dipresentasikan secara nyata, diartikulasikan secara memadai dan tepat sasaran.¹¹

Berdasarkan data di atas terdapat perbedaan strategi tiap calon anggota legislatif dengan tingkat keberhasilan yang berbeda pula. Oleh karena itu, perlu strategi dan usaha yang tepat agar berhasil mendapatkan simpati para pemilih pemula agar memilih calon anggota legislatif. Berdasarkan penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam skripsi yang berjudul Strategi Calon Anggota Legislatif Kabupaten Tanjung Jabung Barat Untuk Memperoleh Suara Pemilih Pemula Pada Pemilu Legislatif 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas permasalahan yang dijadikan objek dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana strategi calon anggota legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu legislatif 2019?
2. Bagaimanakah efektivitas strategi yang diterapkan calon anggota legislatif untuk mendapatkan suara pemilih pemula?

¹¹ Adi Soeprapto dan Susilasti DN, 'Komunikasi Dalam Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY', *Jurnal Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1, Januari-April 2014, hlm. 52-53.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan calon anggota legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu legislatif 2019.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan calon anggota legislatif unruk mendapatkan suara pemilih pemula.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, baik bersifat teoretis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya kajian perpustakaan mengenai strategi yang digunakan calon anggota legislatif untuk mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu legislatif 2019.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi calon anggota legislatif dan partai-partai politik dalam mendapatkan simpatik pemilih pemula pada pemilu legislatif 2019.

1.5 Landasan Teori

1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah suatu proses komunikasi yang konsekuensi terhadap aktivitas politik.¹² Selain itu, komunikasi politik mempersambungkan semua bagian dari sistem politik dan juga masa kini

¹² Hafied Cangara (2009), *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*, Jakarta: Rajawali, hlm. 36.

dengan masa lampau sehingga aspirasi dan kepentingan dikonversikan menjadi berbagai kebijaksanaan. Menurut Dahlan, komunikasi politik ialah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik.¹³

Selain itu, Hafied Cangara menyimpulkan komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.¹⁴ Jika dilihat dari definisi Hafied Cangara, proses yang ia maksud salah satunya kampanye. Dari beberapa pengertian komunikasi politik di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik memiliki perbedaan dengan komunikasi lainnya seperti komunikasi pembangunan, komunikasi pendidikan, komunikasi organisasi dan komunikasi lainnya ialah terdapat pada isi pesan. Pada komunikasi politik memiliki pesan bermuatan politik.

Terdapat 5 unsur dalam komunikasi politik, yaitu:

- a. Sumber atau komunikator politik;
- b. Pesan;
- c. Media atau saluran;
- d. Penerima;
- e. Efek.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 35.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 36.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 37.

a. Sumber atau komunikator politik

Sumber atau komunikator politik adalah orang yang dapat memberi informasi tentang ha;-hal yang mengandung makna atau bobot politik, seperti presiden, menteri, anggota DPR, MPR, KPU, gubernur, bupati atau walikota, DPRD, politisi, fungsionaris partai politik, fungsionaris Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa memengaruhi jalannya pemerintahan¹⁶ Pada penelitian ini sumber atau komunikator politiknya adalah fungsionaris partai politik seperti calon anggota legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat yang akan maju pada pemilu legislatif 2019.

b. Pesan politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik.¹⁷ Seperti pidato politik, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, pernyataan politik, internet, televisi, radio, surat kabar yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, iklan politik. Pada penelitian ini pesan politiknya adalah seperti pemberian edukasi politik kepada

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

masyarakat terutama pada pemilih baru.

c. Saluran atau media politik

Saluran atau media politik adalah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya¹⁸, seperti media cetak dan media elektronik.¹⁹

d. Sasaran atau target politik

Sasaran atau target politik adalah masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (*vote*) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum.²⁰ Pada penelitian sasaran politik yang digunakan adalah pemilih pemula.

e. Pengaruh atau efek komunikasi politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik²¹, yang tujuan akhirnya dengan pemberian suara (*vote*) dalam pemilihan umum. Efek komunikasi politik yang diharapkan pada penelitian ini adalah pemberian suara oleh pemilih pemula. Selain unsur-unsur, terdapat pula fungsi dari komunikasi politik. Di bawah ini terdapat fungsi komunikasi politik menurut McNair dan Goran Hedebro, yaitu:

- a. memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dalam pemerintah dan masyarakat;
- b. melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program, dan tujuan lembaga politik;
- c. memberi motivasi kepada politisi, fungsionaris, dan para

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, hlm. 39.

- pendukung partai;
- d. menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk opini publik;
 - e. mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi tentang cara-cara pemilihan umum dan penggunaan hak mereka sebagai pemberi suara;
 - f. menjadi hiburan masyarakat sebagai pesta demokrasi dengan menampilkan para juru kampanye, artis dan para komentator atau pengamat politik;
 - g. memupuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindakan separatis yang mengancam persatuan nasional;
 - h. menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformasi dan demokratisasi;
 - i. meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita, agenda setting maupun komentar-komentar politik;
 - j. menjadi *watchdog* atau anjing penjaga dalam membantu terciptanya *goodgovernance* yang transparansi dan akuntabel.²²

2. Marketing Politik

Political marketing terdiri atas dua kata yaitu “political” dan “marketing”. Menurut Lock, *Political Marketing* merujuk kepada “*political marketing is concerned with communicating with party members, media and prospective sources of funding as well as the electorate*”. Sedangkan Wring mendefinisikan *political marketing* sebagai “*the party or candidate’s use of opinion research and enviromental analysis to produce and promote a competitive offering which will help realise organisational aims and satisfy groups of electors in exchange for their votes.*”²³

²² *Ibid.*, hlm. 40-41.

²³ Inco Hary Perdana, ‘*Political Marketing Partai Politik Baru Menuju Pemilu 2014: Studi Kasus Strategi Pemenangan Partai Nasdem*’. <https://www.academia.edu/> diakses pada 29 April 2020 pukul 11.45 Wib.

Keterangan :

Political marketing is concerned with communicating with party members, media and prospective sources of funding as well as the electorate

Terjemah :

Pemasaran politik berkaitan dengan komunikasi dengan anggota partai, media dan calon sumber pendanaan serta para pemilih

The party or candidate's use of opinion research and enviromental analysis to produce and promote a competitive offering which will help realise organisational aims and satisfy groups of electors in exchange for their votes

Terjemah :

Penggunaan penelitian opini dan analisis lingkungan partai atau kandidat untuk menghasilkan dan mempromosikan penawaran kompetitif yang akan membantu mewujudkan tujuan organisasi dan memuaskan kelompok pemilih dengan imbalan suara mereka.

Tabel 1.3
Hubungan Model Laswell dengan Komunikasi
Politik & Political Marketing

Model Laswell	Perbedaan	
	Komunikasi Politik	Pemasaran Politik
Komunikator	Bersifat dua arah	Terbatas kepada para pelaku politik yang akan ikut dalam pemilu (partai, kandidat)
Pesan	Luas: Himbauan pemerintah kepada masyarakat , sebaliknya bahkan antar masyarakat.	Sempit: Promise dari kandidat yang ditawarkan melalui berbagai rencana kegiatan
Khalayak	Masyarakat sipil, NGO, pemerintah	Electore atau para pemilih
Channel/Media	Media massa	Tokoh masyarakat sebagai

		perwakilan
Efek	Civil education	Electore yang aktif dalam pemilih dan memilih kandidat tertentu untuk naik popularitasnya

Sumber : Perdana (2014)

Dalam *Model Laswell*, Komunikasi Politik dihubungkan dengan *political marketing*. Dari penjelasan pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat *political marketing* merupakan bagian dari Komunikasi Politik. *Political Marketing* digunakan dalam konteks dan tujuan yang lebih sempit. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua kegiatan *political marketing* merupakan bagian dari kegiatan Komunikasi Politik sedangkan ada bagian lain dari Komunikasi Politik yang bukan merupakan kegiatan *Political Marketing*.²⁴

Penggunaan pendekatan *marketing* dalam dunia politik dikenal dengan *marketing politik (political marketing)*. Dalam *marketing politik*, yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan *marketing* untuk membantu politikus (dalam hal ini kandidat calon anggota legislatif) dan partai politik agar lebih efisien dan efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen dan masyarakat. Hubungan ini diartikan sangat luas, dari kontak fisik selama periode kampanye sampai dengan komunikasi tidak langsung melalui pemberitaan di media massa.²⁵ *Marketing* yang diadaptasi ke dalam dunia politik, dapat memberikan inspirasi tentang cara seorang kandidat dalam membuat produk berupa

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Firmanzah (2012), *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hlm. 128.

isu dan program kerja berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.

Dalam *political marketing* terdapat 3 pendekatan dalam menurut Less-Marshment yaitu *Product Oriented Party* (POP), *Sales Oriented Party* (SOP), dan *Market Oriented Party* (MOP). Konsep-konsep tersebut dijelaskan dibawah ini :

a. *Product Oriented Party* atau Partai Berorientasi Produk

Partai yang berorientasikan produk hanya akan memfokuskan pada dirinya sendiri. Partai politik berpikir bahwa pemilih akan melihat bahwa mereka memiliki ide, gagasan dan program kerja yang memang layak dipilih oleh masyarakat sebagai pemilih. Partai yang hanya berorientasi pada produk atau diri mereka sendiri cenderung menolak segala perubahan produk politiknya dan tidak melihat dari sudut pandang masyarakat sebagai pemilih. Resikonya adalah partai semacam ini akan kalah dalam pemilu.

b. *Sales Oriented Party* atau Partai Berorientasi Penjualan

Partai berorientasi penjualan mulai memasukkan unsur pemasaran dengan mengadakan satu tahapan riset untuk merancang pesan politik. Akan tetapi, partai jenis ini tidak mengubah perilakunya berdasarkan dengan keinginan pemilih, melainkan mencoba mempersuasi pemilih dengan pesan-pesan membujuk yang sudah dirancang sedemikian rupa seperti dalam iklan. Partai yang berorientasi penjualan tidak merespon keinginan pemilih dengan melakukan perubahan terhadap

produk politik mereka. Riset yang dilakukan hanya bertujuan untuk mensegmentasikan pemilih dan melihat apakah ada konsumen yang tidak menyukai mereka.

c. *Market Oriented Party* atau Partai Berorientasi Partai

MOP melakukan riset awal untuk mengetahui keinginan masyarakat sebagai pemilih di awal sebelum mereka men-desain produk. MOP menganggap bahwa kemenangan dalam pemilu bukanlah kemenangan mereka saja melainkan juga kemenangan konsumen yang memilih mereka maka hasil riset pasar dijadikan sebagai acuan dasar untuk mendesain produk politik dan juga menjalin hubungan baik dengan pemilih.²⁶

Anugrah dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa Marketing politik lebih sekedar dari komunikasi politik yang diterapkan dalam seluruh proses organisasi partai politik. Didalamnya tidak hanya sekedar kampanye politik, tetapi menjangkau kepada tahapan bagaimana memformulasikan produk politik melalui pembangunan simbol, image, platform, dan lain-lain.²⁷

3. Pemilihan Umum

Pemilu adalah salah satu ciri yang harus ada pada negara demokrasi.²⁸ Dengan demikian pemilu merupakan sarana yang penting untuk rakyat dalam kehidupan bernegara, yaitu dengan jalan memilih

²⁶ Inco Hary Perdana, *Op.Cit.*, hlm. 21-27.

²⁷ Dadan Anugrah, (2011). Marketing Politik: Urgensi Dan Posisinya Dalam KomuniKasi Politik. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 2 edisi Juli-Desember 2011

²⁸ Sedarmayanti (2003), *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*, Bandung:PT Mandar Maju.

wakil-wakilnya yang pada gilirannya akan mengendalikan roda pemerintahan. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan cukup akurat mencerminkan aspirasi dan partisipasi masyarakat.²⁹

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum, pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Harris G.Warren, pemilu adalah kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah. Dalam membuat keputusannya itu para warga negara menentukan apakah sebenarnya yang mereka inginkan untuk dimiliki.³⁰ Sedangkan menurut A.Sudiharto, pemilu adalah sarana demokrasi yang penting dan merupakan perwujudan yang nyata untuk keikutsertaan rakyat dalam kehidupan kenegaraan.

Pemilihan Umum adalah memilih seorang penguasa, pejabat atau lainnya dengan jalan menuliskan nama yang dipilih dalam secarik kertas atau dengan memberikan suaranya dalam pemilihan.³¹ Sedangkan, menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum

²⁹ Miriam Budiardjo (2008), *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 461.

³⁰ Ramlan Surbakti (1992), *Memahami Politik*, Jakarta:PT Grasindo, 1992, hlm. 15.

³¹ Abu Nashr Muhammad Al-Iman, *Membongkar Dosa-dosa Pemilu*, Prisma Media, Jakarta, 2004, hlm: 29

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemilih dalam pemilu disebut juga sebagai konstituen, di mana para peserta Pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama diwaktu yang telah ditentukan menjelang hari pemungutan suara. Setelah pemungutan suara dilakukan, proses penghitungan dimulai. Pemenangan Pemilu ditentukan oleh aturan main atau sistem penentuan pemenang yang sebelumnya telah ditetapkan dan disetujui oleh para peserta, dan disosialisasikan ke para pemilih. Proses pemilihan umum merupakan bagian dari demokrasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemilihan umum adalah proses pemilihan atau penentuan sikap yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memilih penguasa ataupun pejabat politik untuk memimpin suatu Negara yang juga diselenggarakan oleh Negara.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemilu merupakan suatu cara menentukan wakil-wakil yang akan menjalankan roda pemerintahan dimana pelaksanaan pemilu harus disertai dengan kebebasan dalam arti tidak mendapat pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun juga. Semakin tinggi tingkat kebebasan dalam

pelaksanaan pemilu maka semakin baik pula penyelenggaraan pemilu. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kebebasan maka semakin buruk pula penyelenggaraan pemilu. Hal ini menimbulkan anggapan yang menyatakan bahwa semakin banyak rakyat yang ikut pemilu maka dapat dikatakan pula semakin tinggi kadar demokrasi yang terdapat dalam menyelenggarakan pemilu.³² Pemilu di Indonesia harus dilaksanakan dengan asas-asas yang sudah ditentukan, yaitu:

- a. Langsung artinya sebagai pemilih mempunyai hak memberikan suaranya secara langsung dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara;
- b. Umum artinya pemilu berlaku bagi semua warga negara;
- c. Bebas artinya setiap hak pilih bebas menentukan siapapun yang akan dipilih untuk mengemban aspirasinya tanpa ada paksaan, dan tekanan dari siapapun;
- d. Rahasia artinya pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya;
- e. Jujur artinya semua pihak yang terkait dengan pemilu harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
- f. Adil artinya dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilih dan peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.³³

4. Pemilih Pemula

Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.³⁴ Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih

³² Syahril Syarbaini dkk (2002), *Sosiologi dan Politik*, Jakarta:Ghalia Indonesia, hlm. 80.

³³ http://www.kpu.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=39 diakses pada 29 April 2020 pukul 11.48 Wib.

³⁴ Pahmi Sy, *Politik Pencitraan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hlm. 54

pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi.

Para pemilih pemula seringkali menjadi sasaran yang untuk perolehan suara, dikarenakan golongan ini berasal dari kaum muda yang relatif awam terhadap politik, sehingga pilihan-pilihan tidak didasar oleh pertimbangan yang terlalu matang. Biasanya para pemilih pemula memilih pasangan calon tidak berdasarkan hal yang relevan seperti pengalaman politik serta visi misi. Para pemilih pemula bisa jadi memilih calon berdasarkan hal-hal seperti kekuatan visual dalam iklan kampanye, keterlibatan calon dalam media massa, slogan yang mudah diingat dan unik dan unsur-unsur lain yang lebih mengarah pada urusan selera individu.

Jika melihat pemilih pemula tahun politik 2019 ini, mereka umumnya lahir pada tahun 1990-an atau 2000-an yang bisa disebut dengan generasi Z. Dari kecil mereka sudah terpapar dunia digital, sehingga kemampuan digital mereka umumnya lebih baik dari generasi sebelumnya. Hal ini yang menjadi dasar bahwa para pemilih pemula ini mudah disasae lewat saluran-saluran seperti media massan dan berita daring. Partai politik maupun calon anggota legislatif harus punya

pertimbangan visual yang mendapatkan dan media yang sering mereka gunakan seperti *Instagram, Youtube*, dan lain sebagainya.³⁵

Para pemilih pemula dalam mengungkapkan pilihan politiknya sangat beragam. Namun jika ada kekecewaan terhadap suatu fenomena politik tertentu, mereka akan turut memproduksi hingga menyebarkan lelucon berita politik tersebut. Itulah cara para pemilih pemula dalam mengungkapkan ekspresinya.³⁶

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya³⁷ Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain.

Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan,

³⁵ *Ibid. hlm. 55*

³⁶ https://kumparan.com/bandungkiwari/pemilih-pemula-siapa-mereka_27431110790534325, diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 11.00 Wib.

³⁷ Litbang Kompas/Gianie, "Memetakan Minat pemilih pemula", (Online: www.Indonesiamemilih.com), diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 11.10 Wib.

kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan.³⁸

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

1. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
2. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
3. Terdaftar sebagai pemilih.
4. Bukan anggota TNI/Polri (Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian).
5. Tidak sedang dicabut hak pilihnya
6. Terdaftar di DPT.
7. Khusus untuk Pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya enam bulan di daerah yang bersangkutan.

Pentingnya peranan pemilih pemula karena sebanyak 20 % dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga hak warga negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya, dll. Siapapun itu yang bisa merebut perhatian kalangan akan dapat merasakan

³⁸ Suhartono, "Tingkat kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada; suatu Refleksi School-Based democracy Education (Studi Kasus Pilkada Provinsi Banten Jawa Barat)", (Hasil Penelitian, Pascasarjana UPI, 2009) hlm. 6

keuntungannya. Lahirnya dukungan dari kelompok ini secara tidak langsung membawa dampak pencitraan yang sangat berarti. Setidaknya untuk pengamanan proses regenerasi kader politik kedepan, meskipun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ketiadaan dukungan dari kalangan ini akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilu yang telah ditetapkan tiap-tiap parpol.

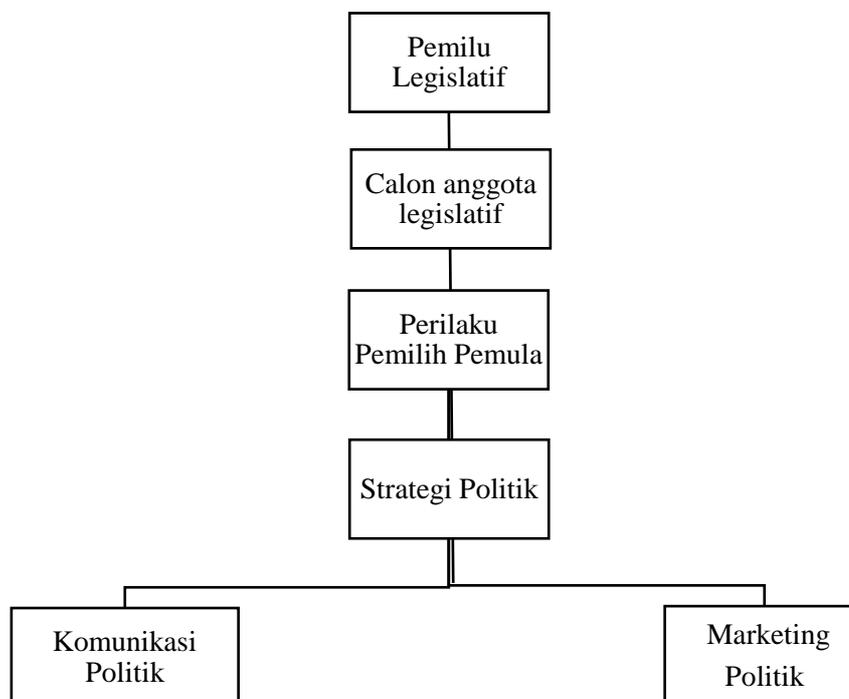
Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme. Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal.

Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain lain. Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas,

dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari.³⁹

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berarti menyusun langkah-langkah sistematis dalam pengolahan konsep-konsep kedalam proses penteorian yang akan dibuat dalam sebuah penelitian. Misalnya ada pendekatan, penentuan konsep teori-teori yang akan digunakan dan sampai kepada proses analisis dan simpulan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

³⁹ <https://digilib.sunanampel.ac.id/files/disk1/191/jiptiain--miraatunni-9509-5-bab2.pdf>, diakses pada tanggal 08 Agustus 2020, pukul 11.00 Wib.

Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah perilaku mereka dapat dipengaruhi oleh komunikasi politik dan marketing politik.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.”⁴⁰

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di kabupaten Tanjung Jabung Barat dikarenakan lokasi yang dipilih dirasakan cocok, mengingat kabupaten Tanjung Jabung Barat salah satu kabupaten yang melaksanakan pemilu legislatif 2019 yang memiliki 5 (lima) daerah pemilihan (dapil) yaitu:

⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 4.

- a. Dapil I meliputi Tungkal Ilir, Bram Itam, dan Seberang Kota;
- b. Dapil II meliputi Betara dan Kuala Betara;
- c. Dapil III meliputi Merlung, Muara Papalik, dan Renah Mendaluh;
- d. Dapil IV meliputi Tungkal Ulu, Tebing Tinggi dan Batang Asam;
- e. Dapil V meliputi Pengabuan dan Senyerang.⁴¹

Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih 2 (dua) dapil yaitu Dapil I (satu) dan Dapil IV (empat) untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan pemilih pemula terbanyak terdapat di dapil tersebut.

1.7.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi digunakan calon anggota legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu legislatif 2019.

1.7.4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber datanya. Data primer diperoleh dengan kegiatan wawancara, observasi langsung, penyebaran. Penelitian ini akan melibatkan beberapa informan untuk memberikan informasi tentang data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya.

⁴¹ <https://jambi.kpu.go.id/> Data DPT KPU kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019. diakses tanggal 29 Februari 2020 pukul 09.15 Wib .

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian⁴². Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemilu legislatif kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2019, diantaranya ialah:

- a. KPU
- b. Bawaslu
- c. Calon legislative

Calon anggota legislatif yang terlibat dalam penelitian ini adalah beberapa calon anggota legislatif yang menang dan kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 pada Dapil I dan Dapil IV dan berdasarkan partai besar, sedang dan menengah yang dapat diukur dari perolehan suara partai. Untuk responden dalam penelitian ini adalah Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Mulyani Siregar SH, kemudian Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Berkarya Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Abdurrahman dan Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Riano Jaya Wardhana.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85

Kemudian responden lainnya yaitu calon anggota legislatif yang menang pada pemilu Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 yaitu:

- 1) Dapil I:
 - a) Cici Halimah ialah calon anggota legislatif yang menang dari partai PDIP;
 - b) Abdurrahman ialah calon anggota legislatif yang menang dari partai Berkarya.
- 2) Dapil IV:
 - a) Hamdani ialah calon anggota legislatif yang menang dari partai PDIP;
 - b) Rayun ialah calon anggota legislatif yang menang dari partai Nasdem.

Selanjutnya untuk responden kategori calon anggota legislatif yang kalah pada pemilu Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 yaitu :

- 1) Dapil I:
 - a) Sahimi ialah calon anggota legislatif yang kalah dari partai PDIP;
 - b) Syafrial Tanjung ialah calon anggota legislatif yang kalah dari partai Berkarya.
- 2) Dapil IV:
 - a) Nasib Pribadi ialah calon anggota legislatif yang kalah dari partai PDIIP;

b) Dedi Arianto, S.Pdi, M.Si ialah calon anggota legislatif yang kalah dari partai Nasdem.

d. Pemilih Pemula sebanyak 24 orang.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

a. Wawancara Mendalam dan Terbuka.

Data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya.

b. Observasi Langsung

Data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemerian rinci tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

c. Penelaah terhadap Dokumen Tertulis

Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan atau penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis atau program, memorandung dan korespondensi, terbitan dan laporan resmi, buku harian pribadi, dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survei.⁴³

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung dan dokumen tertulis.

⁴³ John W. Creswell, *Op.Cit.*, hlm. 186.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data dari hasil wawancara yang peneliti peroleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang didapat di lapangan, diketik atau ditulis rapi, terinci, serta sistematis, setiap selesai pengambilan data. Data-data terkumpul semakin bertambah, oleh sebab itu laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian atau setiap data baru didapatkan. Data-data tersebut kemudian direduksi, dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan tema penelitian.

b. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, dll. Peneliti menyajikan data berupa deskripsi untuk menggambarkan dengan jelas akar permasalahan pada penelitian yang telah dilakukan, sehingga akan memudahkan penulis untuk membaca bagian data yang dimengerti. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimana peneliti menjelaskan bagaimana proses pengumpulan data dari awal. Dalam hal ini peneliti telah memahami apa

arti dari berbagai hal yang ditemukan di lapangan, mulai dari pencatatan, pola-pola sistematis penelitian, pencatatan-pencatatan data wawancara yang telah didapatkan dari beberapa informan, konfigurasi-konfigurasi, penggunaan alur sebab-akibat, dan menarasikan literatur serta referensi buku sosial dan politik. Hal itu kemudian diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian penulis dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dengan teori-teori yang sesuai.

1.7.8. Keabsahan Data / Triangulasi

Menurut John W.Creswell, triangulasi adalah “teknik pengumpulan data melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.”⁴⁴ Adapun informan peneliti yang akan menjadi sumber data adalah calon anggota legislatif terpilih dari beberapa partai. Alasan penulis mengambil calon anggota legislatif dari beberapa partai adalah sebagai triangulasi data karena untuk mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada temuan yang bersifat objektifitas. Artinya adalah mengurangi objektifitas dalam penelitian, juga dapat sebagai perbandingan antara calon anggota legislatif yang satu dan calon anggota legislatif lainnya dari beberapa partai. Selain itu Triangulasi menguntungkan peneliti meningkatkan validitas kesimpulan sehingga merambah pada ranah yang lebih luas.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 282

BAB II

DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Kondisi Geografis dan Sejarah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Luas wilayahnya 5.009,82 km² dengan populasi 328.343 jiwa pada tahun 2018 dan ibukotanya ialah Kualatungkal. Kabupaten ini terbagi menjadi 13 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 20 kelurahan dan 114 desa. Dulunya bergabung dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang kemudian kabupaten dimekarkan membentuk Kabupaten Tanjung Jabung.⁴⁵

Seiring bergulirnya perkembangan zaman berdasarkan keputusan Komite Nasional Indonesia (KNI) untuk Pulau Sumatra di Kota Bukittinggi (Sumbar) pada tahun 1946 tanggal 15 April 1946, maka pulau Sumatra di bagi menjadi 3 (tiga) Provinsi, yaitu Provinsi Sumatra Tengah, Provinsi Sumatra Utara dan Provinsi Sumatra Selatan, pada waktu itu Daerah Keresidenan Jambi terdiri dari Batanghari dan Sarolangun Bangko, tergabung dalam Provinsi Sumatera Tengah yang dikukuhkan dengan undang - undang darurat Nomor 19 Tahun 1957, kemudian dengan terbitnya undang - undang Nomor 61 Tahun 1958 pada tanggal 6 Januari 1958 Keresidenan Jambi menjadi Provinsi Tingkat I Jambi yang terdiri dari : Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun Bangko dan Kabupaten Kerinci⁴⁶

⁴⁵ <https://tanjabarkab.bps.go.id/> diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 19.00 Wib.

⁴⁶ <https://tanjabarkab.bps.go.id/> diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 19.15 Wib.

Pada tahun 1965 wilayah Kabupaten Batanghari dipecah menjadi 2 (dua) bagian yaitu : Kabupaten Dati II Batanghari dengan Ibu kota Kenaliasam, Kabupaten Dati II Tanjung Jabung dengan Ibu kotanya Kuala Tungkal. Kabupaten Dati II Tanjung Jabung diresmikan menjadi daerah kabupaten pada tanggal 10 Agustus 1965 yang dikukuhkan dengan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1965 yang terdiri dari Kecamatan Tungkal Ulu, Kecamatan Tungkal Ilir dan kecamatan Muara Sabak.

Setelah memasuki usianya yang ke-34 dan seiring dengan bergulirnya Era Desentralisasi daerah, di mana daerah di beri wewenang dan keleluasaan untuk mengurus rumah tangganya sendiri, maka kabupaten Tanjung Jabung sesuai dengan Undang-undang No.54 Tanggal 4 Oktober 1999 tentang pemekaran wilayah kabupaten dalam Provinsi Jambi telah memekarkan diri menjadi dua wilayah yaitu : 1. Kabupaten Tanjung Jabung Barat Sebagai Kabupaten Induk dengan Ibu kota Kuala Tungkal 2. Kabupaten Tanjung Jabung Timur Sebagai Kabupaten hasil pemekaran dengan Ibu kota Muara Sabak.⁴⁷

Kabupaten yang beribu kota di Kuala Tungkal ini memiliki masyarakat yang heterogen. Suku Jawa, Banjar, Melayu, Bugis, Batak, Minangkabau, Palembang, Tionghoa, Kerinci dan berbagai etnis berbaur di kabupaten yang terkenal dengan julukan kota bersama ini. Dengan hasil pertanian dan perkebunan yang cukup melimpah kabupaten ini terus berkembang. Kelapa, Kelapa Sawit, Pinang, dan beraneka buah-buahan adalah sumber daya alam yang

⁴⁷ <https://tanjabkab.bps.go.id/>, diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 19.15 Wib.

banyak terdapat di daerah ini. Juga kekayaan minyak bumi dan gas yang saat ini dikelola oleh perusahaan asing juga merupakan kekayaan asli dari daerah ini.

Kecamatan dan luas wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai berikut⁴⁸:

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Proporsi (%)
1	Tungkal Ulu	345,69	6,90
2	Merlung	311,65	6,22
3	Batang Asam	1.042,37	20,81
4	Tebing Tinggi	342,89	6,84
5	Renah Mendaluh	473,72	9,46
6	Muara Papalik	336,38	6,71
7	Pangabuan	440,13	8,79
8	Senyerang	426,63	8,52
9	Tungkal Ilir	100,31	2,00
10	Bram Itam	312,66	6,24
11	Seberang Kota	121,29	2,42
12	Betara	570,21	11,38
13	Kuala Betara	185,89	3,71
Total		5.009,82	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2020

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwa terdapat 13 kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Batang Asam dengan luas kecamatan sebesar 1.042,37 Km² dengan proporsi sebesar 20,81 persen. Sedangkan yang terkecil adalah di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu sebesar 100,31 Km² dengan proporsi sebesar 2 persen.

⁴⁸ ⁴⁸ <https://tanjabkab.bps.go.id/>, diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 19.30 Wib

2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan ingin menetap.⁴⁹ Untuk mengetahui proporsi penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan usia pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Proporsi Jumlah Penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Berdasarkan Umur Tahun 2013-2019

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Orang)							Rata-Rata	Proporsi (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
0 – 4	30.526	30.943	31.064	31.056	31.024	30.999	30.951	30.938	9,80
5 – 9	31.015	31.118	31.119	31.184	31.203	31.318	31.536	31.213	9,89
10 – 14	28.974	29.058	29.475	29.816	30.102	30.291	30.270	29.712	9,41
15 – 19	25.281	26.437	26.676	26.988	27.333	27.678	28.027	26.917	8,53
20 – 24	24.696	25.567	26.618	26.656	26.706	26.805	26.964	26.287	8,33
25 – 29	27.126	27.445	27.855	28.208	28.506	28.717	28.825	28.097	8,90
30 – 34	27.208	27.474	27.677	27.958	28.202	28.519	28.886	27.989	8,87
35 – 39	25.931	26.682	27.445	27.971	24.431	28.809	29.129	27.200	8,62
40 – 44	21.318	21.709	22.540	23.429	24.286	25.127	25.846	23.465	7,43
45 – 49	16.027	16.648	17.330	18.056	18.805	19.582	20.357	18.115	5,74
50 – 54	12.694	13.136	13.721	14.274	14.840	15.440	16.064	14.310	4,53
55 – 59	9.467	9.812	10.389	10.987	11.542	12.082	12.617	10.985	3,48
60 – 64	6.914	7.388	7.982	8.602	9.261	9.946	10.606	8.671	2,75
65 >	9.994	10.482	11.023	11.626	12.286	13.030	13.854	11.756	3,72
Total	297.171	303.899	310.914	316.811	318.527	328.343	333.932	315.657	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Tanjung Jaung Barat, 2021

Dari tabel 2.2 terlihat bahwa rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2013-2019 sebesar 315.657 orang. Proporsi penduduk berdasarkan umur selama tahun 2015-2019 terbesar tercatat pada umur 5-9 Tahun dengan proporsi sebesar 9,89 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 31.213 jiwa. Sedangkan proporsi jumlah penduduk terendah tercatat pada umur 60-64 tahun yaitu hanya sebesar 2,75 persen dengan jumlah penduduk

⁴⁹ <https://tanjabarkab.bps.go.id/>, diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 20.00 Wib.

sebanyak 8.671 jiwa. Sedangkan proporsi untuk pemilih pemula dengan kategori umur 15-19 tahun adalah sebesar 8,53 persen, proporsi ini termasuk salah satu proporsi terbesar untuk kriteria umur pemilih. Jika dibandingkan jumlah pemilih pemula pada tahun 2013 dengan tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pemilih pemula yaitu sebanyak 2.397 orang.

2.3 Profil KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Komisi Pemilihan Umum, selanjutnya disingkat KPU, adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan Pemilu. Pelaksanaan tugas KPU berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum (Pemilu).⁵⁰

KPU mempunyai fungsi menyelenggarakan Pemilu untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat daerah (DPRD), Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur, Bupati dan Walikota secara langsung oleh rakyat. Dalam melaksanakan tugasnya, KPU dibantu oleh Sekretariat Jenderal (Sekretariat KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat) KPU. Sekretariat KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai lembaga yang menggunakan anggaran negara dalam pelaksanaan tugas dan kegiatannya serta lembaga yang mengedepankan sistem keterbukaan, transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan, maka berkewajiban membuat Laporan Kinerja (LK). LK Sekretariat KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga sebagai wujud pertanggungjawaban KPU Kabupaten Tanjung Jabung

⁵⁰ <https://tanjabarkab.bps.go.id/>, diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 20.10 Wib.

Barat atas pelaksanaan tugas dan fungsinya, serta sebagai bahan analisis dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

Pembuatan laporan tersebut didasarkan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. LK ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Sekretariat KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama Tahun Anggaran 2016, setiap capaian kinerja (performance results) Tahun 2016 tersebut diperbandingkan dengan PK (performance agreement) Sekretariat KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2016 sebagai tolak ukur dan gambaran tingkat keberhasilan pencapaian kinerja KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama 1 tahun. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana target kinerja digunakan sebagai check point yang memberikan hasil guna perbaikan dan peningkatan kinerja.⁵¹

2.4 Kondisi Umum Pemilu Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 2008 tentang partai politik pasal 1 ayat 1, partai politik didefinisikan sebagai organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan

⁵¹ <https://jambi.kpu.go.id/> diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 20.15 Wib.

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam perspektif kelembagaan, partai politik adalah mata rantai yang menghubungkan antara rakyat dan pemerintah.⁵²

KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat menetapkan sebanyak 392 caleg masuk dalam Daftar Calon Tetap (DCT) anggota DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang akan bertarung di Pemilu Legislatif pada 17 April 2019. Penetapan tersebut telah disahkan pada rapat pleno tertutup penetapan Daftar Calon Tetap KPU Kabupaten Tanjung Jabung

Berdasarkan Undang undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019, dan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pencalonan Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten / Kota, Berita Acara masing-masing Partai Politik Model BA HP Perbaikan DPRD Kabupaten dan Lampirannya dan Berita Acara BA HP DPRD Kabupaten Pasca DCS tentang Hasil Verifikasi Keabsahan Pasca DCS Dokumen Syarat Bakal Calon Anggota DPRD Kabupaten Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 dari Partai Demokrat dan Berkarya, serta Berita Acara Rapat Pleno Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor : 110/PL.014-BA/03/1506/KPU-Kab/IX/2018 tentang Penetapan Daftar Calon Tetap Anggota DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Pemilihan Umum Tahun 2019.

⁵² Undang-Undang No 2 Tahun 2008 tentang partai politik pasal 1 ayat 1

Untuk jumlah keseluruhan 392 orang itu terdiri dari caleg laki-laki 237 orang dan caleg perempuan 155 orang. Sementara untuk persentase keterwakilan caleg perempuan 30 persen telah memenuhi keterwakilan perempuan. Berdasarkan hasil Pemilihan umum Legislatif 2019, PDI Perjuangan berhasil memenangkan Pemilu 2019 untuk DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat disusul oleh PAN, Partai Golkar, PKB dan Partai Gerindra. DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat tersusun dari sebelas partai, dengan perincian sebagai berikut:⁵³

Tabel 2.3
Hasil Pemilu DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019

Partai	Kursi	Perolehan Suara	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5
 PDI Perjuangan	8	32.944 (19,70%)	10.206	3.271	3.360	11.309	4.798
 Partai Golkar	6	20.407 (12,21%)	5.726	3.041	2.731	4.965	3.944
 PAN	5	20.991 (12,55%)	6.490	3.619	3.014	3.511	4.357
 PKB	4	18.146 (10,85%)	5.659	3.760	1.748	1.321	5.658
 Partai Gerindra	3	17.896 (10,70%)	4.299	2.066	2.243	4.535	4.753
 PKS	2	14.531 (8,69%)	4.000	2.414	1.581	4.925	1.611
 Partai NasDem	2	9.204 (5,50%)	2.086	2.608	130	4.085	295
 Partai Demokrat	2	8.558 (5,12%)	2.407	429	2.310	1.529	1.883
 PPP	1	7.667 (4,59%)	5.141	226	256	1.473	571
 Partai Berkarya	1	5.262 (3,15%)	2.952	327	1.170	555	258
 PBB	1	3.354 (2,01%)	3.190	73	20	31	40
 Partai Perindo	0	4.306 (2,58%)	1.049	617	917	1.625	98
 Partai Hanura	0	3.199 (1,91%)	1.259	14	1.887	13	26
 Partai Garuda	0	445 (0,27%)	61	27	22	86	249
 PSI	0	220 (0,13%)	89	21	44	44	22
 PKPI	0	65 (0,04%)	20	11	11	11	12
Total	35	167.195	54.634	22.524	21.444	40.018	28.575

Sumber : KPU Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

⁵³ <https://id.wikipedia.org/> diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 20.45 Wib

Adapun nama-nama 35 orang calon terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Tanjab Barat pada pemilihan umum Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Dapil 1 sebanyak 11 kursi yang terdiri dari :

1. M. Zaki (PKB) 2.287 suara
2. Erliani (Gerindra) 1.444 suara
3. Hasmely Hasan (PDI-P) 2.361 suara
4. Hj. Cici Halimah, SE (PDI-P) 1.800 suara
5. Syufrayogi Syaiful (Golkar) 2.268 suara
6. H. Abdurahman (Berkarya) 1.606 suara
7. Mariatul Kiftiah (PKS) 1.006 suara
8. Drs. Mukri (PPP) 1.969 suara
9. H. M. Syafril Simamora (PAN) 3.663 suara
10. Jamal Darmawan Sie, SE, MM (Demokrat) 1.426 suara
11. H. Syaifuddin, SE (PBB) 1.155 suara

Dapil 2 sebanyak 5 kursi yang terdiri dari :

1. Hj. Nur Asiyah (PKB) 1.995 suara
2. H. Abdulah, SE (PDI-P) 1.648 suara
3. Dedi Hadi, SH (Golkar) 2.302 suara
4. Hasan Basyri Harahap (Nasdem) 2.193 suara
5. Arpin Siregar (PAN) 1.379 suara

Dapil 3 sebanyak 4 kursi yang terdiri dari :

1. Mulyani Siregar, SH (PDI-P) 1.621 suara

2. Nurkholis, ST (Golkar) 1.415 suara
3. Hairan, SH (PAN) 1.567 suara
4. Widawati, SH, (Demokrat) 1.364 suara

Dapil 4 sebanyak 9 kursi yang terdiri dari

1. Sutijo (Gerindra) 1.588 suara
2. Hj. Neli, S.Kep (PDI-P) 2.601 suara
3. Hamdani, SE (PDI-P) 2.590 suara
4. Satria Tubagus Hermawan, SH (PDI-P) 1.513 suara
5. H/ Khairi, SE (Golkar) 1.923 suara
6. Budi Azwar (Golkar) 1.254 suara
7. Rayun (Nasdem) 1.147 suara
8. H. Fahrizal, S.Pd (PKS) 2.059 suara
9. Nova Anggun Sari, SH (PAN) 1.236 suara

Dapil 5 sebanyak 6 kursi yang terdiri dari :

1. Ansari (PKB) 2.438 suara
2. Subari, S.Ag (PKB) 1.406 suara
3. H. Assek (Gerindra) 2.508 suara
4. H. M. Zuldi Ikrom (PDI-P) 1.900 suara
5. Ahmad Jahfar, SH (Golkar) 2.820 suara
6. H. Suhatmeri (PAN) 1.128 suara

2.5 Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya KPU sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia⁵⁴.

Misi

1. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum;
2. Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab;
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif;
4. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

⁵⁴ <https://jambi.kpu.go.id/> diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 20.50 Wib

5. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.⁵⁵

⁵⁵ <https://jambi.kpu.go.id/> diakses tanggal 02 Agustus 2021 pukul 20.55 Wib

BAB III

STRATEGI CALON ANGGOTA LEGISLATIF KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT UNTUK MENDAPATKAN SUARA PEMILIH PEMULA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019

3.1 Strategi

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.⁵⁶ Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu.⁵⁷ Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan.

⁵⁶ Tim Prima Pena, Kamus Ilmia Populer (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hlm. 448

⁵⁷ Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik (Jakarta : PT . Gramedia Widusuarana, 1992), hlm. 10

Calon anggota legislatif harus memiliki strategi untuk menang dalam pemilu, salah satunya adalah dengan mendapatkan suara pemilih pemula. Penelitian ini mengambil sampel calon anggota legislatif yang menang dan kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 pada Dapil I dan Dapil IV.

3.1.1 Strategi Calon Anggota Legislatif Dapil I

A. Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)

Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Mulyani Siregar SH, mengatakan strategi utama partai untuk memenangkan pemilu legislatif adalah :

Dengan konsolidasi internal dan mensolidkan barisan antar kader khususnya pada tingkatan PAC dan Ranting. Karena targetnya dari PDIP dapat menjadi pemenang, internal Partai haruslah tetap solid antar sesama kader dan di dalam berjuang tentu akan ada banyak sekali hambatan yang di hadapi, yang di khawatirkan gejolak ataupun sejenisnya yang timbul dari dalam diri partai itu sendiri. Karenanya kepada PAC dalam pembentukan ranting, jangan asal pilih, tapi harus yang benar-benar kader yang memiliki kemampuan dalam membesarkan partai. Setelah itu barulah kita melakukan pemetaan daerah mana yang merupakan basis kita yang kuat dan yang lemah kemudian kita melakukan pendekatan kepada masyarakat yang berada dibasis kita maupun tidak untuk memaparkan visi misi kita dengan mendorong semangat multikulturalisme, apalagi di daerah kita masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, hal ini tentu diharapkan dapat menarik simpati dari masyarakat kita yang multikultural sehingga kita dapat semakin memperkuat dan memperbanyak basis suara kita. Kalau untuk pemilih pemula yang jumlahnya cukup banyak pada pemilu kemarin tentu kita memiliki strategi khusus dikarenakan mereka memiliki pola pikir yang berbeda dengan pemilih umumnya dan bisa dibilang sebagian dari mereka banyak yang memiliki sikap apatis terhadap yang namanya pemilu karena banyaknya berita negatif yang berkaitan dengan pemilu, oleh karena itu kita harus memberikan edukasi langsung ataupun melalui jejaring sosial media kepada mereka bahwa pemilu dan politik tidak senegatif yang diberitakan di banyak media, selain edukasi kita juga melakukan pendekatan yang bertujuan merangkul mereka dengan mendekati diri kepada kelompok atau komunitas kepemudaan. Media sosial tentu menjadi faktor yang sangat penting sebagai wahana untuk mendekati diri kepada pemilih pemula, apalagi sebagian besar dari mereka sangat aktif bersosial media dan sosial media juga menjadi media

yang sangat efektif untuk menyebarkan visi misi karena mudah dan cepat diakses, saya juga yang ikut bertarung pada pemilu kemarin juga merasakan dampak yang signifikan dari pentingnya sosial media dalam proses komunikasi, sosialisasi dan penyebaran visi misi. Strategi pribadi saya adalah selalu menjaga komunikasi saya dengan tim saya dilapangan kemudian mengadakan pertemuan dengan tim dan masyarakat guna mengetahui apa saja problem yang terjadi dimasyarakat dapil saya. Selain bertemu langsung saya juga memanfaatkan media sosial seperti whatsapp dan facebook untuk mengakses informasi lebih cepat.⁵⁸

Hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Cici Halimah. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Cici Halimah dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan menggunakan sosial media melalui Komunitas Gerakan Milenial Cici (KGMC) dan marketing politiknya yaitu turun langsung ke masyarakat dan melalui tokoh masyarakat sebagai perwakilan. Cici halimah mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Selain menerapkan strategi partai saya juga memiliki strategi khusus untuk saya sendiri, karena seperti yang kita tahu di kabupaten tanjung jabung barat ini terutama dapil saya masih kuatnya politik identitas, adanya pandangan sebagian besar masyarakat terhadap ketidakpantasan sosok seorang perempuan menjadi pemimpin atau wakil rakyat. Untuk mengatasi masalah ini saya berusaha menunjukkan kualitas kerja saya kepada masyarakat, alhamdulillah saya masih dipercaya untuk menjadi wakil mereka menjadi dewan untuk ke 3 kali nya, selain itu saya juga berusaha menjaga jalinan tali silaturahmi di kalangan masyarakat dengan menghadiri pengajian atau undangan pernikahan dari masyarakat atau mengundang mereka kerumah, disaat inilah saya dapat mengetahui keluhan apa saja yang terjadi dimasyarakat dapil saya karena setelah acara saya menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan warga, kemudian saya juga membuka pengaduan melalui media sosial facebook, grup whatsapp ataupun instagram yang dikelola oleh tim saya. Tentu saja

⁵⁸ Wawancara, Mulyani Siregar SH, Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 15 Februari 2021

sosial media ini berpengaruh besar dalam proses komunikasi saya dengan para pemilih pemula.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Cici Halimah bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan menjaga jalinan tali silaturahmi di kalangan masyarakat dengan menghadiri pengajian atau undangan pernikahan dari masyarakat atau mengundang masyarakat kerumah, dan mendengar keluhan apa saja yang terjadi dimasyarakat. Kemudian strategi lainnya yaitu dengan sosialisasi memanfaatkan sosial media. Cici halimah memiliki komunitas politik yang bernama Komunitas Gerakan Milenial Cici (KGMC). Didalam komunitas tersebut merupakan pemilih pemula yang menjadi andalan untuk memenangkan pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019. Hal tersebut dibenarkan oleh Diki yang merupakan salah satu anggota Komunitas Gerakan Milenial Cici (KGMC) dan mengatakan :

“Saya merupakan anggota dari Komunitas Gerakan Milenial Cici (KGMC) dan benar pada waktu itu Ibu Cici dalam Pemilu 2019 melakukan kampanye untuk mendapatkan suara pemilih pemula dengan merekrut pemuda-pemuda untuk bergabung dalam Komunitas Gerakan Milenial Cici (KGMC). Didalam komunitas ini kami bersama-sama memenangkan Bu Cici dalam Pemilu 2019 kemarin.”⁶⁰

Berikutnya adalah hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Sahimi. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Sahimi dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan berinteraksi kepada kaum

⁵⁹ Wawancara, Cici Halimah, Anggota DPRD Dapil I Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai PDIP, 4 Oktober 2020

⁶⁰ Wawancara, Diki, Anggota Komunitas Gerakan Milenial Cici (KGMC), 6 Oktober 2020

milenial melalui sosial media dan marketing politiknya dengan menyampaikan edukasi politik. Sahimi mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Melakukan pendekatan dengan kaum milenial melalui sosial media dan membentuk komunitas milenial. Melalui sosial media, saya berinteraksi dengan komunitas milenial melalui facebook, instagram dan Grup Whatsapp. Menyampaikan edukasi politik kepada kaum milenial tujuan agar mereka mengetahui, mengerti dan memahami bahwa tidak segalanya ada sisi negatif dalam berpolitik.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Sahimi memiliki strategi dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan melakukan pendekatan melalui sosial media, seperti facebook, instagram dan Whatsapp. Dari sosial media, Sahimi dapat menyampaikan edukasi politik yang positif, sehingga membuat pandangan kaum milenial tentang politik tersebut tidak memiliki pandangan yang negatif dan akan membangkitkan semangat untuk berpartisipasi dalam pemilu. Hal tersebut dibenarkan oleh Rian yang merupakan salah satu pemilih pemula di Dapil I dan mengatakan:

“Beliau benar telah membentuk komunitas milenial di grup whatsapp dan di akun instagram, namun beliau tidak terlalu aktif di grup tersebut dan yang aktif bersosialisasi hanya tim suksesnya saja, sehingga hal tersebut membuat suara pemilih pemula tidak banyak memilih beliau dan beliau kalah bersaing dengan calon lain yang juga sebelumnya mendekati pemilih pemula.”⁶²

⁶¹ Wawancara, Sahimi, Calon Anggota Legislatif Dapil I Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai PDIP, 7 Oktober 2020

⁶² Wawancara, Rian, Mahasiswa, Kuala Tungkal. 7 Oktober 2020

B. Strategi Partai Berkarya

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua partai berkarya sekaligus calon anggota legislatif Dapil I yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Berkarya yaitu Abdurrahman. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Abdurrahman dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu juga menggunakan media sosial dan marketing politiknya dengan terjun langsung ke kaum milenial. Abdurrahman mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Strategi saya dalam mendapatkan suara dari pemilih pemula yaitu memberikan sosialisasi dalam bentuk edukatif tentang politik. Banyak kaum milenial saat ini memiliki pandangan bahwa politik itu dimenangkan oleh orang yang memiliki uang saja dan kebanyakan calon anggota legislatif tersebut untuk menang pemilu karena ingin status sosial mereka naik, tidak semua seperti itu. Saya memberikan pandangan positif kepada pemilih pemula tentang politik bahwa didalam politik tidak semua berbicara tentang money politik. Kemudian memanfaatkan media sosial, media sosial sepertisenjata dalam medan perang untuk memenangi pemilu. Karena pada saat ini media sosial menjadi alat konektivitas yang kuat kepada kaum milenial. Selain itu media berita online juga menjadi konektivitas untuk menyampaikan visi dan misi kepada semua kalangan termasuk pemilih pemula”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Berkarya yaitu Abdurrahman bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan memberikan edukasi politik yang positif kepada pemilih pemula yang selama ini dianggap mereka bahwa politik itu hanya tentang money politik, dipilih karena uang dan menang untuk uang. Abdurrahman menjelaskan bahwa didalam

⁶³ Wawancara, Abdurrahman, Ketua Partai Berkarya dan Anggota DPRD Dapil I Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019, 15 Februari 2021

politik banyak hal yang positif dan bukan tentang money politik saja, dan itu hanya oknum tertentu yang melakukannya. Kemudian Abdurrahman juga memanfaatkan sosial media sebagai strategi utamanya untuk dapat mendapatkan suara dari pemilih pemula. Hal tersebut dibenarkan oleh Roni yang merupakan salah satu pemilih pemula di Dapil I dan mengatakan :

“Beliau benar pernah berkomunikasi dengan kami melalu media sosial grup whatsapp dan memberikan kami edukasi politik, selain itu beliau juga pernah menyampaikan agar dapat membantunya dan menolak untuk menerima money politik dari calon lain dan berjanji akan menggantinya dengan kinerja yang baik.”⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Berkarya yaitu Syafriyal Tanjung. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Syafriyal Tanjung dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan berinteraksi kepada kaum milenial melalui sosial media dan marketing politiknya dengan menyampaikan edukasi politik. Syafriyal Tanjung mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Melalui anak saya, saya mengumpulkan kaum milenial yang merupakan teman-teman dari anak saya. Saya meminta anak saya untuk mengundang teman-temannya kerumah untuk saya berikan sosialisasi dan meminta aspirasi dari mereka kaum muda ”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Berkarya

⁶⁴ Wawancara dengan Roni, Mahasiswa, Tebing Tinggi. 16 Februari 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Syafriyal Tanjung, Calon Anggota Legislatif Dapil I Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai Berkarya, 15 Februari 2021

yaitu Syafriyal Tanjung bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan meminta anaknya untuk mengundang teman-temannya kerumah Syafriyal Tanjung untuk diberikan pengarahan tentang pemilu dan menyampaikan visi misinya serta meminta aspirasi kepada pemilih pemula tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh Gusti yang merupakan salah satu pemilih pemula di Dapil I dan mengatakan:

“Ya, benar. Saya termasuk teman anaknya Pak Syafriyal Tanjung. Emang benar bahwa anaknya memiliki teman yang banyak dan pergaulan yang luas, sehingga strategi yang paling mudah dan efektif adalah dengan mengambil suara dari teman-teman anaknya. Namun mungkin tidak semua teman-teman anaknya bersedia untuk memilih Pak Syafriyal Tanjung karena beberapa teman-temannya memiliki keluarga yang juga mencalonkan diri sebagai DPRD dan tentunya lebih memilih untuk mendukung keluarganya terlebih dahulu.”⁶⁶

3.1.2 Strategi Calon Anggota Legislatif Dapil IV

A. Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)

Selanjutnya hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Hamdani. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Hamdani dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan berkomunikasi langsung dengan pemilih pemula dan marketing politiknya dengan terjun langsung ke komunitas dan organisasi-organisasi yang diikuti kaum milenial. Hamdani mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Strategi yang saya pakai sama halnya dengan strategi yang diintruksikan oleh partai, karena saya selama ini selalu menjaga komunikasi saya dengan masyarakat saya, setiap akhir pekan saya menyempatkan diri untuk melakukan blusukan didapil saya guna mengetahui apa saja kebutuhan

⁶⁶ Wawancara, Gusti, Mahasiswa, Tungkal Ulu. 16 Februari 2021

masayarakat saya, oleh karena itulah saya masih diberikan amanah untuk menjadi wakil mereka di Dewan untuk kali ke-3nya. Untuk pemilih pemula saya sudah dari periode awal mulai merangkul mereka, bedanya pada sebelumnya saya harus turun langsung untuk menemui mereka kemudian mengumpulkan mereka dalam suatu komunitas ataupun organisasi untuk memberikan edukasi tentang perpolitikan, salah satu organisasi kepemudaan yang berhasil saya bentuk adalah pemuda batang asam yang mana selama ini merekalah yang menjadi lumbung suara pemilih kaum muda saya, kalo sekarang saya memanfaatkan media sosial untuk memudahkan saya berkomunikasi dengan mereka, yang awalnya saya hanya merangkul pemuda dari batang asam sekarang saya bisa merangkul pemuda dari seluruh dapil saya dengan mudah, sebagai ajang silaturahmi saya biasanya mengadakan bakti sosial, turnamen sepak bola, turnamen voli, balapan motor cross, dan lain-lain. Berhubung mengikuti perkembangan zaman sekarang saya juga kerap mengadakan turnamen game online sebagai ajang silaturahmi saya dengan para pemuda. Tentu saja media sosial sekarang sangat memberikan dampak kepada saya untuk menarik simpati para pemilih pemula karena dengan banyak media sosial sekarang proses komunikasi saya dengan mereka bisa jadi lebih intens sehingga terjalin kedekatan, selain itu saya juga dapat mengetahui beragam informasi terupdate dari dapil saya dengan pemanfaatan media sosial.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Hamdani bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan melakukan pendekatan kepada pemilih pemula melalui komunitas anak muda dan organisasi yang mereka ikuti. Pendekatan tersebut dengan mengundang komunitas dan organisasi pemuda untuk datang kerumah Pak Hamdani dan menyampaikan tentang edukasi politik kepada mereka serta juga memberikan bantuan donasi kepada organisasi dan komunitas mereka untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dibenarkan oleh Deasrio yang merupakan salah satu pemilih pemula di Dapil IV dan mengatakan :

⁶⁷ Wawancara, Hamdani, Anggota DPRD Dapil IV Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai PDIP, 17 Februari 2021

“Pak Hamdani pada saat pemilihan tahun lalu pernah menghubungi saya dan meminta saya untuk mengajak teman-teman dan menjadwalkan pertemuan dengannya untuk membicarakan tentang komunitas e-sports kami. Pada saat pertemuan beliau mendukung hobi kami dan berjanji apabila terpilih nanti menjadi anggota DPRD maka beliau mengusulkan akan diadakannya turnamen sepakbola dan voley di Tanjung Jabung Barat setiap tahunnya.”⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Nasib Pribadi. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Nasib Pribadi dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan menyampaikan visi dan misi secara langsung dan tidak langsung melalui sosial media dan marketing politiknya dengan memberikan inovasi untuk pemilih pemula. Nasib Pribadi mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Menyampaikan visi dan misi kepada kaum milenial secara langsung atau tidak langsung melalui media sosial, kerabat keluarga dan teman dekat. Selain visi dan misi juga memberikan inovasi kepada kaum muda dalam berkarya dan menampung aspirasi dari mereka sehingga diharapkan dengan strategi dapat mendapatkan suara dari kaum milenial”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Nasib Pribadi bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan menyampaikan langsung kepada pemilih pemula atau tidak langsung melalui media sosial, kerabat keluarga dan teman dekat untuk menyampaikan visi dan misinya kepada pemilih pemula serta memerikan inovasi dan menampung

⁶⁸ Wawancara, Deasrio, Mahasiswa, Batang Asam. 17 Februari 2021

⁶⁹ Wawancara, Nasib Pribadi, Calon Anggota Legislatif Dapil I Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai PDIP, 17 Februari 2021

aspirasi mereka. Hal tersebut dibenarkan oleh Tomi yang merupakan salah satu pemilih pemula di Dapil IV dan mengatakan:

“Ya betul, Pak Nasib Pribadi pernah menyampaikan visi dan misinya secara langsung, waktu itu dirumah tetangga saya. Beliau secara langsung menyampaikan visi dan misi serta memberikan inovasi bagi pemilih pemula. Ada diskusi mengenai permasalahan yang terjadi setiap harinya dan perencanaan kedepan untuk menyelesaikannya. Melalui sosial media beliau juga melakukan sosialisasi namun tidak begitu aktif.”⁷⁰

B. Strategi Partai Nasional Demokrat

Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Riano Jaya Wardhana, mengatakan strategi utama partai untuk memenangkan pemilu legislatif adalah :

Strategi Partai Nasdem Tanjung Jabung Barat dalam menghadapi pemilih kedepan salah satunya adalah pendekatan persuasif dengan pemilih milenial dan tradisionial dengan metode yang berbeda. Strategi khusus yang harus disiapkan untuk menggaet pemilih pemula adalah lumbung besar suara demokrasi saat ini. Mereka punya gaya hidup berdemokrasi yang berbeda dengan pemilih lainnya. Karena itu strategi pendekatan emosional dan budaya dan kesamaan daya pandang yang mesti menjadikan strategi khusus. Tentu lewat komunikasi dan informasi aktif baik lewat diskusi maupun media digitalisasi yang memungkinkan mereka mendapatkan akses pendidikan politik yang sesuai dengan gaya hidupnya. Peran media sosial sangat menentukan dalam kaitannya menarik simpatik pemilih pemula di usia 18-21 tahun untuk di era digitalisasi ini media sosial merupakan media yang paling dominan mempengaruhi gaya hidup dan sarana komunikasi dan informasi kaum muda dalam hal ini pemilih pemula. Kecenderungan pemilih pemula dalam menentukan pilihan adalah lewat media sosial, disana ada ruang interaksi sesuai pikiran dan gaya hidup kekinian yang menjurus cara pandang mereka terhadap pilihan politik yang mereka hadapi. Partai Nasdem melihat ini sebagai cara baru berpartai dengan menggunakan media sosial yang positif yang sesuai selera politik pemilih pemula sebagai media pendekatan pola pikir politik dan saluran aspirasi yang cerdas. Ini strategi penting untuk merangkul dan mengambil suara dan kepercayaan dari segmen pemilih pemula.⁷¹

⁷⁰ Wawancara, Tomi, Mahasiswa, Sebrang Kota. 18 Februari 2021

⁷¹ Wawancara, Riano Jaya Wardhana, Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 19 Februari 2021

Selanjutnya hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Nasdem yaitu Rayun. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Rayun dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan berkomunikasi langsung dengan seluruh masyarakat dan marketing politiknya dengan menawarkan program-program yang dibuat berdasarkan aspirasi masyarakat Dapil IV. Rayun mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Tidak ada strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula, karena saya tidak membedakan dalam menampung aspirasi masyarakat, seluruh masyarakat memiliki hak yang sama dalam memberikan aspirasi. Saya berpihak kepada seluruh masyarakat dapil IV, apapun keluhan tentang permasalahan sosial dan ekonomi sewaktu saya sudah terpilih saya akan mengusulkannya dalam program kerja saya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Nasdem yaitu Rayun bahwa Rayun tidak memiliki strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula, karena semuanya masyarakat sama saja. Menurut Rayun, strategi tidak penting karena masyarakat hanya butuh aspirasinya dapat tersampaikan dan diselesaikan satu persatu. Menurut Rayun itu sangat penting baginya dalam memenangi pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019. Hal tersebut dibenarkan oleh Wawan yang merupakan salah satu pemilih pemula di Dapil IV dan mengatakan:

“Pak Rayun pada saat pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 telah mengunjungi beberapa rumah di Dapil IV dan mengumpulkan masyarakat. Pada saat kampanye tersebut Pak Rayun berdiskusi kepada masyarakat baik dari kaum muda hingga tua. Pak Rayun meminta ada masyarakat

⁷² Wawancara, Rayun, Anggota DPRD Dapil IV Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai Nasional Demokrat (Nasdem), 6 Oktober 2020

yang memberikan keluhan dan aspirasi agar masyarakat wilayah Dapil IV dapat sejahtera ”⁷³

Selanjutnya penelitian ini akan membahas strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula oleh calon anggota legislatif yang gagal pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 pada Dapil I dan Dapil IV.

Selanjutnya hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Nasdem yaitu Dedi Arianto. Berdasarkan model Laswell, strategi komunikasi politik Dedi Arianto dalam mendapatkan suara pemilih pemula yaitu dengan menyampaikan visi dan misinya yang utama untuk pemilih pemula yaitu menciptakan lapangan kerja dengan penyampaian secara langsung kepada pemilih pemula dan strategi marketing politiknya yaitu dengan mendukung hobi pemuda. Dedi Arianto mengatakan bahwa strateginya untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu :

“Sosialisasi langsung menemui masyarakat termasuk pemilih pemula. Menyampaikan visi dan misi antara lain mengurangi angka pengangguran, menegur perusahaan yang telah menyalahi aturan, menegur pemerintah yang kebijakannya berpihak kepada pengusaha bukan kepada rakyat, membantu pemuda untuk memfasilitasi hobi olahraga mereka seperti turnamen futsal atau voly. ”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Nasdem yaitu Dedi Arianto bahwa strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula yaitu menyampikan visi dan misi langsung kepada pemilih pemula salah

⁷³ Wawancara, Wawan, Mahasiswa, Kuala Tungkal. 7 Oktober 2020

⁷⁴ Wawancara, Dedi Arianto, Calon Anggota DPRD Dapil IV Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai Nasional Demokrat (Nasdem), 8 Oktober 2020

satunya memfasilitasi kegiatan-kegiatan seperti turnamen futsal dan voly. Hal tersebut dibenarkan oleh Zikri yang merupakan salah satu pemilih pemula di Dapil IV dan mengatakan:

“Bang Dedi dekat dengan pemuda disini, karena Bang Dedi mendukung hobi pemuda disini seperti voly dan futsal. Bang Dedi juga pada waktu itu pernah mengadakan turnamen futsal dan memberikan donasi untuk memperbaiki lapangan voly”,⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik beberapa strategi dalam mendapatkan suara pemilih pemula untuk calon legislatif yang menang maupun yang gagal dalam pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019. Adapun strategi-strategi dalam mendapatkan suara pemilih pemula untuk calon anggota legislatif yang menang pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 adalah sebagai berikut :

1. Membentuk komunitas atau organisasi kaum milenial atas nama calon anggota legislatif.
2. Menyampaikan visi dan misi
3. Menampung aspirasi masyarakat
4. Sosialisasi secara langsung atau tidak langsung melalui media sosial
5. Memberikan edukasi politik yang positif
6. Berbaaur dengan komunitas dan organisasi pemuda

⁷⁵ Wawancara, Zikri, Mahasiswa, Batang Asam. 9 Oktober 2020

Sedangkan strategi-strategi dalam mendapatkan suara pemilih pemula untuk calon anggota legislatif yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 adalah sebagai berikut :

1. Bersosialisasi melalui media sosial
2. Bersosialisasi melalui perwakilan seperti kerabat keluarga, teman, dan anak
3. Mengundang kaum milenial untuk datang kerumah untuk diberikan sosialisasi mengenai edukasi politik dan menyampaikan visi dan misi
4. Memfasilitasi kegiatan yang dibuat oleh komunitas atau organisasi pemuda seperti turnamen futsal dan voly

Berdasarkan strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi calon anggota legislatif yang kalah ternyata tidak kalah menarik dibanding dengan calon anggota legislatif yang menang pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dalam mendapatkan suara pemilih pemula. Strategi yang mereka miliki hampir sama sehingga faktor lain yang dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi yang kalah dan yang menang adalah pada seberapa dekat calon anggota legislatif dengan pemilih pemula secara internal. Selain itu pemilih pemula atau kaum milenial tidak suka dengan janji-janji politik yang diberikan calon anggota legislatif, pemilih pemula tertarik dengan fakta atau realitas yang telah diberikan oleh calon anggota legislatif kepada masyarakat.

Faktor lain yang menyebabkan calon anggota legislatif kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 adalah calon anggota legislatif tersebut tidak melaksanakan strategi yang diterapkan oleh partai. Seharusnya agar dapat memenangi pemilu legislatif, calon anggota legislatif harus menerapkan strategi

yang diterapkan oleh parati dan tidak seharusnya calon anggota legislatif tidak seiring dengan kebijakan partai.

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) yang memiliki tugas salah satu diantaranya adalah mengawasi pelaksanaan tahapan Penyelenggaraan Pemilu. Peneliti mewawancarai salah satu anggota Bawaslu Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk menanggapi strategi calon anggota legislatif dalam mendapatkan suara pemilih pemula di Pemilu DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2019. Rudi selaku anggota Bawaslu Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan :

Berdasarkan strategi caleg untuk mendapatkan suara pemilih pemula yang dilakukan oleh beberapa calon anggota legislatif yang menang dan kalah dalam pemilu DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat di Dapil I dan Dapil IV tahun 2019, bahwa strategi yang telah dilakukan para calon tidak melanggar aturan dalam pemilu karena strategi-strategi tersebut tidak mengandung unsur money politik. Namun kita tidak tahu juga apakah di dalam pertemuan-pertemuan dalam kegiatan sosialisasi calon anggota legislatif kepada masyarakat ada strategi money politik juga didalamnya dan juga strategi seperti memfasilitasi kegiatan-kegiatan pemuda seperti turnamen olahraga didalamnya juga ada unsur money politik yang terselubung, akan tetapi kita belum menemukan adanya kasus money politik tersebut pada pemilu 2019 dalam kampanye delapan orang calon anggota legislatif ini.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada Rudi selaku anggota Bawaslu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh ke delapan calon anggota legislatif yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak terdapat unsur money politik dan walaupun didalam kegiatan sosiaalisasi kepada pemilih pemula dan memfasilitasi kegiatan yang diadakan caleg tersebut diduga ada unsur money politik yang terselubung didalamnya,

⁷⁶ Wawancara, Rudi, Anggota Bawaslu Kabupaten Tanjung Jabung Barat 10 Oktober 2020

nakun sampai saat ini Bawaslu tidak menemukan bukti dan pengaduan dari masyarakat, sehingga strategi yang diterapkan oleh kedelapan caleg tersebut tidak melanggar peraturan pemilu.

3.2 Efektivitas Strategi yang Diterapkan Calon anggota legislatif untuk Mendapatkan Suara Pemilih Pemula

Berdasarkan obeservasi dari data-data yang diambil melalui wawancara bahwa komunikasi politik calon anggota legislatif yang diterapkan terhadap kaum milenial pada dasarnya menggunakan media-media yang tersedia, baik itu media cetak maupun media sosial, namun media sosial seperti facebook, instagram, grup whatsapp serta portal berita online seperti infojambi.com, metrojambi.com dan tribunnews.com memperoleh porsi yang jauh lebih besar dibandingkan media cetak seperti iklan politik ataupun publikasi caleg di koran atau surat kabar.

Para caleg tersebut mayoritas menggunakan laman media sosial pribadi mereka untuk melakukan kampanye ataupun mengunggah narasi-narasi politik mereka. Para caleg melakukan komunikasi selain secara tidak langsung, juga melakukan komunikasi tatap muka atau langsung, umumnya dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga yang menjadi konstituennya. Unikny pada model komunikasi para caleg adalah menitikberatkan pula pada pendekatan ke komunitas-komunitas anak muda ataupun organisasi yang mereka ikuti. Hal ini dikarenakan sebagai anak muda, mereka aktif berorganisasi maupun berkumpul dengan anak-anak muda lainnya yang memiliki minat atau kesamaan hobi. Pendekatan berbasis komunitas ini menjadi salah satu pilihan, karena selain ekonomis, juga kemudahan dalam berkomunikasi dikarenakan kedekatan mereka dengan khalayak atau basis massa yang disasar.

Strategi ini dapat dikatakan tingkat efektivitasnya tinggi karena setiap caleg yang menang memiliki strategi tersebut yaitu berbaur dengan komunitas dan organisasi pemuda. Jumlah pemilih pemula sangat banyak dan sangat efektif apabila memberikan edukasi politik yang positif kepada mereka sehingga mereka akan tetap memilih tanpa menerima uang dari calon anggota legislatif.

Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh calon anggota legislatif terhadap pemilih pemula pada pemilu Tanjung Jabung Barat tahun 2019 dapat dikatakan efektif pada strategi sosialisasi dan penyampaian visi dan misi kepada pemilih pemula melalui media sosial dan media berita online. Hal tersebut dikarenakan pemilih pemula pada masa modern ini lebih dekat dengan media internet karena hampir setiap aktivitas pemuda saat dilakukan melalui internet, sehingga hal ini lebih memudahkan calon anggota legislatif untuk lebih dekat dengan pemilih pemula. Sebaliknya dengan kunjungan langsung kepada pemilih pemula dirasakan pemilih pemula kurang efektif karena kurang tertariknya pemilih pemula untuk berkumpul dan mendengarkan sosialisasi dari calon anggota legislatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pemilih pemula di Dapil I dan Dapil IV.

Peneliti melakukan wawancara kepada pemilih pemula untuk memberikan komentar terkait strategi calon anggota legislatif dalam mendapatkan suara dari pemilih pemula. Heri merupakan salah satu pemilih pemula yang berstatus mahasiswa yang ikut menanggapi strategi para calon anggota legislatif dan mengatakan bahwa :

Salah satu calon anggota legislatif mengajak saya untuk bergabung dalam komunitas kaum milenial sebagai komunitas pemenangnya pada pemilu

2019. Di dalam komunitas tersebut saya dan teman-teman mengadakan kegiatan-kegiatan yang diusung oleh caleg tersebut seperti mengunjungi panti asuhan dan panti jompo untuk memberikan bantuan sembako dan pakaian bekas. Tentunya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini sangat bermanfaat. Jelas bahwa komunitas ini akan memenangkan caleg tersebut dan saya rasa ini merupakan bagian dari strateginya untuk mendapatkan suara dari kaum milenial.⁷⁷

Kemudian wawancara dilakukan kepada Bobby merupakan salah satu pemilih pemula yang berstatus mahasiswa yang ikut menanggapi strategi para calon anggota legislatif dan mengatakan bahwa :

Strategi yang dilakukan oleh salah satu Caleg pada pemilu 2019 dalam mendapatkan suara pemilih pemula sangat baik karena adanya pendekatan secara langsung kepada saya dan teman-teman melalui kegiatan-kegiatan olahraga. Salah satu caleg menggelar Turnamen sepakbola dan volly kepada kaum pemuda dan tentunya ini sangat menarik saya dan teman-teman yang penggemar game tersebut dan caleg tersebut menjanjikan agar rutin setiap tahunnya mengadakan turnamen tersebut.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Iyan sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai pedagang untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Calon Anggota Legislatif dan Iyan menjawab:

Pendekatan yang dilakukan oleh Calon anggota legislatif kepada saya dan teman-teman sebagai pemilih pemula pada pemilu tahun ini saya rasa baik. Karena selama ini banyak caleg tidak mendekati anak-anak muda, padahal jumlah suara pemilih pemula dapat membantu caleg memenangkan pemilu. Kemudian untuk pendekatan yang dilakukan oleh caleg saya rasa dapat meyakinkan saya dan teman-teman, karena pada saat menyampaikan visi dan misi ada suatu kebijakan yang akan berpihak kepada kaum milenial.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Amira sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswi untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat

⁷⁷ Wawancara, Heri, Mahasiswa, Kuala Tungkal. 11 Oktober 2020

⁷⁸ Wawancara, Bobby, Mahasiswa, Kuala Tungkal. 11 Oktober 2020

⁷⁹ Wawancara, Iyan, Pedagang, Tungkal Ulu. 12 Oktober 2020

sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Amira menjawab:

Efektif jika komunitas milenial tersebut mempergunakan semua fasilitas sosial media dgn efektif dan cerdas, karena dgn adanya sosial media jangkauan yang dpt di raih bisa lebih luas dan komunitas bisa di perbesar.⁸⁰

Kemudian wawancara dilakukan peneliti kepada Yudia sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswi untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Yudia menjawab:

Lebih efektif jika melalui komunitas, karena jika melalui media sosial pemilih pemula akan mengabaikan para calon anggota legislatif.⁸¹

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Agus sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai pekebun untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Agus menjawab:

Saya rasa cukup efektif karena pada saat in para pemilih pemula/milenial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan sosial media.⁸²

⁸⁰ Wawancara, Amira, Mahasiswa, Tebing Tinggi. 15 Oktober 2020

⁸¹ Wawancara, Yudia, Mahasiswi, Tebing Tinggi. 15 Oktober 2020

⁸² Wawancara, Agus, Pekebun, Batang Asam. 16 Oktober 2021

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Amel sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswi untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Amel menjawab:

Cara tersebut cukup efektif karena sebagian masyarakat dan terutama pemilih pemula merupakan warganet yang aktif di media sosial, sehingga media sosial bisa menjadi sarana kampanye yang tepat bagi para calon.⁸³

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Amex sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswa untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Amex menjawab:

Menurut saya pendekatan melalui media sosial adalah hal yang efektif karena media sosial memiliki kekuatan memberikan pengaruh dan menentukan perilaku politik, media sosial dapat berperan dalam membentuk opini publik. Pengelolaan opini publik yang baik, memiliki peran dalam memenangi satu pertarungan untuk memperoleh pengaruh dari kalangan masyarakat. Bagi kekuatan politik yang akan ikut bertarung dalam pemilihan umum, seperti dalam pemilihan presiden, kepala daerah dan anggota legislatif, penting untuk memanfaatkan media sosial secara efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya. Melalui media sosial, substansi pesan-pesan politik lebih cepat dan mudah dicerna oleh khalayak, sebab setiap saat khalayak dapat mengakses informasi tanpa halangan dan batas geografis. Media sosial juga sangat efektif digunakan sebagai media komunikasi khususnya dalam memberikan informasi dan menerima umpan balik dari khalayak. Umpan balik dari khalayak dapat mendekatkan dan merapatkan hubungan antara komunikator politik dengan masyarakat. Terlebih lagi dewasa ini,

⁸³ Wawancara, Amel, Mahasiswa, Kuala Tungkal. 17 Oktober 2021

penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin populer dan berkembang, hingga ke pelosok pedesaan. Sehingga dengan kemas informasi yang baik, khalayak akan mudah memahami pesan-pesan politik yang disampaikan oleh komunikator politik. Pada akhirnya, melalui penyampaian pesan-pesan politik yang tepat dan dilakukan secara efektif akan mampu menarik simpati masyarakat sehingga mereka akan menerima maksud yang diinginkan oleh komunikator politik..⁸⁴

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Nanda sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswa untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Nanda menjawab:

Menurut saya pendekatan melalui media sosial cukup efektif karna di zaman seperti sekarang penggunaan media sosial cukup banyak khususnya di kalangan milenial.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Ardha sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswi untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Ardha menjawab:

Kalau menurut saya cukup efektif, karena seperti diketahui anak-anak muda jaman sekarang kebanyakan aktif gadget. Jadi tidak memungkiri jika dia juga aktif di sosial media. Dengan kampanye di sosial media, mempermudah pemuda untuk mengetahui siapa calon legislative, karena kalo dilihat-lihat, kaum muda telah acuh akan sekitarnya, tapi dia tau berita up to date. Maka dari itu kita bisa lihat jika kaum muda lebih aktif di dunia maya dibandingkan dunia nyata. Sekarang tinggal bagaimana cara para calon legislatif ini untuk menarik simpati para pemilih agar memilih

⁸⁴ Wawancara, Amex, Mahasiwa, Kuala Tungkal. 17 Oktober 2020

⁸⁵ Wawancara, Nanda, Mahasiswa, Tungkal Ulu. 17 Oktober 2020

si caleg. Para caleg harus mempunyai trik yang unik yang mampu menarik simpati kaum muda ini.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Meili sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswi untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Meili menjawab:

Menurut saya pendekatan melalui media sosial adalah hal yang efektif karena media sosial memiliki kekuatan memberikan pengaruh dan menentukan perilaku politik, media sosial dapat berperan dalam membentuk opini publik. Pengelolaan opini publik yang baik, memiliki peran dalam memenangi satu pertarungan untuk memperoleh pengaruh dari kalangan masyarakat. Bagi kekuatan politik yang akan ikut bertarung dalam pemilihan umum, seperti dalam pemilihan presiden, kepala daerah dan anggota legislatif, penting untuk memanfaatkan media sosial secara efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya. Melalui media sosial, substansi pesan-pesan politik lebih cepat dan mudah dicerna oleh khalayak, sebab setiap saat khalayak dapat mengakses informasi tanpa halangan dan batas geografis. Media sosial juga sangat efektif digunakan sebagai media komunikasi khususnya dalam memberikan informasi dan menerima umpan balik dari khalayak. Umpan balik dari khalayak dapat mendekatkan dan merapatkan hubungan antara komunikator politik dengan masyarakat. Terlebih lagi dewasa ini, penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin populer dan berkembang, hingga ke pelosok pedesaan. Sehingga dengan kemas informasi yang baik, khalayak akan mudah memahami pesan-pesan politik yang disampaikan oleh komunikator politik. Pada akhirnya, melalui penyampaian pesan-pesan politik yang tepat dan dilakukan secara efektif akan mampu menarik simpati masyarakat sehingga mereka akan menerima maksud yang diinginkan oleh komunikator politik.⁸⁷

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Teguh sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswa untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat

⁸⁶ Wawancara, Ardha, Mahasiswi, Tungkal Ulu. 18 Oktober 2020

⁸⁷ Wawancara, Meili, Mahasiswi, Tungkal Ulu. 18 Oktober 2020

sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Teguh menjawab:

Menurut saya, sangat efektif, hal ini dikarenakan mayoritas kaum muda khususnya para milenial banyak dan aktif di sosial media. Nah disinilah sebagai sarana bagi calon legislatif untuk membuat strategi untuk melakukan memperkenalkan kelebihan para calon seperti kampanye, dan juga komunitas milenial ini sangat berguna, karena banyak kaum milenial yang menggunakan sosial media tersebut, jadi lebih mudah dan efektif.⁸⁸

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Yeris sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai karyawan swasta untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Yeris menjawab:

Efektif, karena dengan adanya sosial media mungkin akan lebih praktis dan berpengaruh melakukan pendekatan ke banyak orang.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Anggun sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai wiraswasta untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Anggun menjawab:

Menurut saya hal itu sah-sah saja selagi orang yang dituju itu memang target saya, jika saya membuat komunitas yang isinya anak smp atau warga asing tentu saja itu salah, namun jika isi komunitas yang saya buat adalah warga negara Indonesia yang sudah mendapatkan KTP, sudah bisa

⁸⁸ Wawancara, Teguh, Mahasiswa, Btang Asam. 18 Oktober 2020

⁸⁹ Wawancara, Yeris, Karyawan Swasta, Batang Asam. 19 Oktober 2020

nyoblos, saya rasa itu bisa dilakukan untuk mendekatkan diri dan menarik simpati ke orang tersebut⁹⁰

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Nabila sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai karyawan swasta untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Nabila menjawab:

Iya efektif, karena menurut saya kaum milenial sekarang hampir tidak ada yang tidak mempunyai sosial media sehingga lebih mudah dilirik oleh kaum milenial jika melalui pendekatan sosial media⁹¹

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Andi sebagai salah satu pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswa untuk mengetahui bagaimana keefektifan pendekatan melalui sosial media, atau dengan membuat sebuah komunitas milenial yang dilakukan para calon legislatif terhadap para pemilih pemula/milenial dan Andi menjawab:

Pedekatan di media sosial untuk saat ini sangat berpengaruh untuk mendapatkan dukungan karena mudah di akses sehingga bisa mengetahui mana pemimpin yang baik⁹²

Strategi tentunya dilakukan dengan persiapan yang sangat baik, jika tidak strategi yang akan diterapkan akan tidak sesuai rencana dan target yang ditetapkan. Namun dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh calon anggota

⁹⁰ Wawancara dengan Anggun, Wiraswasta, Batang Asam. 19 Oktober 2020

⁹¹ Wawancara dengan Nabila, Karyawan Swasta, Tungkal Ulu. 19 Oktober 2020

⁹² Wawancara dengan Andi, Mahasiswa, Tungkal Ulu. 19 Oktober 2020

legislatif untuk mendapatkan suara pemilih pemula ternyata menemukan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai PDIP yaitu Sahimi bahwa dalam menerapkan strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula menemukan permasalahan atau kendala yaitu :

“Perasaan tidak mampu, perasaan minder ini biasa muncul dari pemilih pemula karena merasa kurang berpengalaman dalam pemilu dan memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah sehingga tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam pemilu. Misalnya, orang yang memiliki status ekonomi tinggi lebih berhak berpartisipasi dalam politik ketimbang orang yang memiliki status ekonomi rendah, jenis kelaminpun demikian mempengaruhi keaktifan seseorang, laki-laki lebih aktif dari perempuan. Dengan adanya gejala seperti ini mereka lebih merasa aman jika berada di sektor privat.”⁹³

Selanjutnya hasil wawancara kepada calon anggota legislatif Dapil I yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung Barat 2019 dari partai Berkarya yaitu Syafriyal Tanjung bahwa dalam menerapkan strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula menemukan permasalahan atau kendala yaitu :

“Larangan dari pihak keluarga, pihak keluarga sangat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Apabila ada larangan dari keluarga seseorang biasanya mengurungkan niatnya. Dalam hal ini harusnya keluarga mengarahkan untuk melakukan partisipasi bukan melarang.”⁹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada calon anggota legislatif Dapil IV yang kalah pada pemilu kabupaten Tanjung Jabung

⁹³ Wawancara, Sahimi, Calon Anggota Legislatif Dapil I Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai PDIP, 7 Oktober 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Syafriyal Tanjung, Calon Anggota Legislatif Dapil I Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai Berkarya, 15 Februari 2021

Barat 2019 dari partai Nasdem yaitu Dedi Arianto bahwa dalam menerapkan strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula menemukan permasalahan atau kendala yaitu :

“Kesibukan kegiatan sehari-hari, kesibukan sebagai pelajar sangat banyak dan padat, sehingga pemilih pemula lebih memilih melakukan kegiatan sehari-hari mereka ketimbang harus ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan politik yang menyita waktu banyak.”⁹⁵

⁹⁵ Wawancara, Dedi Arianto, Calon Anggota DPRD Dapil IV Kabupaten Tanjung Jabung Barat Partai Nasional Demokrat (Nasdem), 8 Oktober 2020

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Strategi calon anggota legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 yaitu membentuk komunitas atau organisasi kaum milenial atas nama calon anggota legislatif, menyampaikan visi dan misi, menampung aspirasi masyarakat, sosialisasi secara langsung atau tidak langsung melalui media sosial, memberikan edukasi politik yang positif dan berbaur dengan komunitas dan organisasi pemuda, namun ada juga calon-calon legislatif yang menerapkan strategi yang sama tetapi tidak terpilih.
2. Strategi calon anggota legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 dapat dikatakan efektif, karena berdasarkan hasil wawancara bahwa respon pemilih pemula terhadap proses sosialisasi yang diterapkan oleh calon anggota legislatif adalah sangat efektif yaitu melalui media sosial dan berkomunikasi langsung kepada pemilih pemula. Namun ada faktor pendukung lainnya dalam keberhasilan calon anggota legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mendapatkan suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 adalah karena latar belakang keluarga

yang sudah dikenal masyarakat, menjadi anggota atau ketua organisasi besar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan latar belakang pekerjaan sebelumnya.

3. Perbedaan strategi calon legislatif untuk pemilih pemula dibandingkan pemilih umum adalah terletak pada cara pendekatannya. Pemilih umum yang didominasi oleh pelajar atau mahasiswa yang kurang tertarik dengan kegiatan yang berbau politik, lalu kesibukan sehari-hari yang lebih banyak untuk kegiatan di kampus, organisasi dan berkumpul bersama teman sehingga dibutuhkan strategi berbeda yang diterapkan oleh calon legislatif kepada pemilih pemula.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk calon anggota legislatif lainnya agar dapat mengikuti strategi-strategi untuk mendapatkan suara pemilih pemula yang digunakan oleh calon anggota legislatif Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada pemilu 2019 karena strategi-strategi tersebut saat efektif untuk mendapatkan suara pemilih pemula.
2. Saran untuk anggota legislatif lainnya agar dapat menemukan strategi-strategi baru untuk mendapatkan suara pemilih pemula, salah satunya memiliki visi misi yang berpihak pada pengembangan diri kaum milenial

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Iman, Abu Nashr Muhammad. (2004). *Membongkar Dosa-dosa Pemilu*, Prisma Media, Jakarta.
- Alfian. (1993). *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azra, Azyumardi. (2003). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Tim ICCE UIN.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. (2009). *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmanzah. (2012). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Huntington, Samuel P. (1997). *Gelombang Demokratisasi Ketiga*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- MD, Mahfud. (2003). *Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ni'matul, Huda. (2010). *Ilmu Negara*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pahmi, SY. (2010). *Politik Pencitraan*. Jakarta : Gaung Perdana Press.
- Pena, Tim Prima. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Gitamedia Press.
- Sedarmayanti. (2003). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: PT Mandar Maju.
- Sugianto, (2011). *Ilmu Negara: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Teori Kenegaraan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Surbakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik* Jakarta : PT . Gramedia Widisuasarana

Syarbaini, Syahrial dkk (2002). *Sosiologi dan Politik*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Lembaran Negara Nomor 50 Tahun 1965

Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Pemilihan Umum*. UU Nomor 7 Tahun 2017. LNRI Nomor 82 Tahun 2017.

C. Kamus

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.

D. Jurnal

Anugrah, Dadan. (2011). *Marketing Politik: Urgensi Dan Posisinya Dalam KomuniKasi Politik*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 2 edisi Juli-Desember 2011

Batawi, JW. *Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada*. *Jurnal Unera*. Volume 2, Nomor, Mei 2013

Perdana, Inco Hary. (2014). ‘Analisa Political Marketing Partai Nasdem Sebagai Partai Politik Baru Dalam Menuju Pemilu 2014 Menurut Kerangka Konsep *Less-Marshment*’. <https://www.academia.edu/>

Soeprapto, Adi. DN, Susilasti. *Komunikasi Dalam Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY*. *Jurnal Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1, Januari-April 2014.

Suhartono, (2009). *Tingkat kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada; suatu Refleksi School-Based democracy Education (Studi Kasus Pilkada Provinsi Banten Jawa Barat)*”, (Hasil Penelitian, Pascasarjana UPI.

E. Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi>

www.pemilu.com/caleg/

<https://kumparan.com/bandungkiwari/pemilih-pemula-siapa-meraka-27431110790534325>

<https://www.kompasiana.com/ideas/552965816ea834d9128b457d/partai-politik-sebagai-salah-satu-bentuk-pelembagaan-demokrasi>,

<https://jambi.bps.go.id/>

<https://jambi.kpu.go.id/>

<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/pemilih-pemula-dominasi-pemilu-2019-apa-dampaknya>

<https://www.erasuslim.com/suara-kita/pemuda-mahasiswa/pemilih-pemula-sasaran-empuk-partai-politik.htm>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

<https://kontan.co.id/news/pemilih-pemula-dominasi-pemilu-2019-apa-dampaknya>

<https://indonesiamemilih.com>. Memetakan Minat pemilih pemula diakses pada 28 April 2020 pukul 00.48

<https://digilib.sunanampel.ac.id/files/disk1/191/jiptiain--miraatunni-9509-5-bab2.pdf>, diakses pada tanggal 08 Agustus 2020, pukul 11.00 WIB.